

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGAJARKAN NILAI-NILAI
KEJUJURAN (STUDI DI SMP N 33 REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SEPTI ROHANA
NIM : 18531189**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Septi Rohana

NIM : 18531189

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Pengajaran Nilai Nilai Kejujuran (Studi Di SMP N 33 Rejang Lebong)**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 23 sep 2022

Mengetahui :

Pembimbing 1



Rafia Arcanita, S.Ag M.Pd.I

NIP : 19700905199032004

Pembimbing 2



Karliana indrawari, M.Pd.I

NIP : 198607292019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup, Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **330 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/01 /2021**

Nama : **Septi Rohana**
Nim : **18531189**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-nilai Kejujuran (Studi di SMP N 33 Rejang Lebong)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 06 Desember 2022**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M. Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Penguji I,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 19760722 200050 12 004

Penguji II,

Zakivah, M.Ag
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Rohana

NIM : 18531189

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Pengajaran Nilai-Nilai Kejujuran Di SMP N 33 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 September 2022

nulis,

ti Rohana

NIM. 18531189

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup. Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul : ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Pengajaran Nilai- Nilai Kejujuran (Studi Di SMP N 33 Rejang Lebong)”***

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr.H. Ngadri Yusro, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd.I , selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Dr. Baryanto, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup

8. Ibu Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Karlina Indrawari, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, september 2022

Penulis



Septi Rohana

NIM : 18531189

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Skripsi ini ku persembahkan untuk ayahku(Yuswandi) dan ibuku(Bariah), yang selalu memberikan segalanya memberikan pengorbanannya dan doanya kepadaku, yang selalu mengharapkan keberhasilanku. trimah kasih untuk segalanya ayah ibu, kalian sangat berarti dalam hidupku, saya sangat bersyukur memiliki kalian.
2. Untuk kedua orang tua angkat ku yaitu papa (Emis Tua Tanasay) dan ibu(Elva Mora Tanasay), trimakasih atas pengorbanan dan nasihat serta serta memberi semangat kepadaku, dan selalu memberikan kebutuhanku saat menjalankan perkuliahan ini, dan tanpa adanya kalian saya juga tidak akan sampai pada saat ini.
3. Untuk kakak-kakku yang selalu memberikan nasehat serta membantu ku dalam perkuliahan ini.
4. Untuk keponakan-keponakan ku Fadila, Fahis, Nabila, Fahira, Fadel, Fahri dan Farezel terima kasih yang mengharapkan keberhasilan bibiknya.
5. Untuk adik angkatku Zahra Syafirah, termahkasih yang telah memberikan semangat dan mendoakan kelancaranku dalam membuat skripsi ini.
6. Untuk dosen pembimbing I (Bunda Rafia Arcanita,M.Pd.I) dan dosen pembimbing II (Ibu Karliana Indrawari,M.Pd.I) yang telah membimbingku dalam penyusunan skripsi hingga akhir.
7. Untuk dosen pembimbing akademik (Ibu Nurjanah,M.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan banyak motivasi.
8. Untuk Almamater tercinta IAIN CURUP
9. Untuk teman-temanku Susianti, Deka Saputri, Maryanto, Fenda Sari Kuris, dan Sintia Nursantri, terima kasih yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mendukungku.

MOTTO

Jangan mudah menyerah menghadapi masalah, karna masalah datang anuntuk di selesaikan bukan di hindari

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
METODE PENGAJARAN NILAI-NILAI KEJUJURAN
(STUDI DI SMP N 33 REJANG LEBONG)**

Abstrak

Peran guru itu sangatlah luas, dari membangun karakter hingga mengembangkan, memfasilitasi, memotivasi dan masih banyak lagi. Ternyata pendidikan agama Islam berperan besar dalam akhlak mulia. Salah satu akhlak mulia yang terpenting adalah kejujuran. Penelitian ini di latar belakang oleh keingintahuan peneliti tentang sikap kejujuran yang dimiliki oleh siswa SMP N 33 Lebong memiliki pemahaman tentang kejujuran, integritas dan sikap mereka terhadap mempertanyakan pandangan mereka tentang kejujuran di sekolah. Dan itu bisa bagus dalam hal ini.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan nilai nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong (2) untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP N 33 Rejang Lebong, bahwa siswa disana sudah memahami tentang pengertian kejujuran, dan paham bahwa setiap orang harus bersikap jujur. Akan tetapi dalam implementasi sikap kejujuran itu sendiri belum bisa dikatakan 100%, terutama untuk kelas VII, sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX sebagian besar siswanya sudah mulai mengimplementasikan sikap kejujuran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai kejujuran siswa didasarkan pada kesadaran diri siswa, orang tua dan lingkungan. Adapun solusi yang dapat dibuat, yaitu dengan mejalin komunikasi antara kepala sekolah, guru dan orang tua yang baik dan dengan berkomunikasi dengan siswa dengan mengajarkan hal-hal baik.

Kata Kunci : *Peran guru PAI, mengajarkan nilai kejujuran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Literatur	12
E. Penjelasan Judul.....	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Peran Guru	16
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	25
5. Pentingnya Peran Guru PAI Dalam Pembelajaran	28
B. Nilai-Nilai Pembelajaran	
1. Nilai-Nilai Kejujuran	30
2. Indikator Nilai-Nilai Kejujuran.....	37
3. Macam-macam Nilai-Nilai Kejujuran	38
4. Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran.....	40

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Kejujuran.....	42
C. Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran	43
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran.....	43
2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran	44
3. Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran	48

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	56
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	57
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	57
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis data	60
G. Teknik Keabsahan Data.....	62

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi/Tempat Penelitian.....	64
1. Profil Sekolah.....	64
2. Visi Misi dan Tujuan SMP 33 Rejang Lebong	65
3. Sarana dan prasarana.....	67
4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	71
B. Temuan Penelitian	74
1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Mengajarkan nilai-nilai kejujuran siswa (di SMP N 33 Rejang Lebong)	74
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33Rejang Lebong.....	91
C. Pembahasan	94

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah salah satu tempat utama untuk mengajar siswa. Sekolah juga merupakan tempat bagi siswa untuk menemukan kesederhanaan dan kejujuran. Pembelajaran tentang etika dan moralitas, belajar menjadi diri sendiri, belajar untuk saling mencintai dan belajar untuk saling berbagi. Siswa di sekolah bisa mendapatkan perlindungan, cinta, kasih dan membangun karakter yang mulia dan berbudi luhur.¹ Fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan bakat dan menciptakan karakter dan dapat mencerdaskan membalas kehidupan bangsa.

Banyak sekolah yang telah menanamkan nilai-nilai kejujuran untuk membentuk moral siswa, walaupun pelaksanaan belum maksimal. SMP N 33 Rejang Lebong telah menanamkan nilai-nilai keagamaan atau kejujuran dalam bersikap baik, berkata jujur serta berperilaku sopan santun. Dalam hal ini, Sekolah adalah tempat dimana anak-anak menemukan kejujuran, kesederhanaan. Di sana anak-anak belajar tentang kejujuran, belajar tentang etika dan moral, belajar menjadi dirinya sendiri, belajar saling mengasihi, belajar saling membagi.² Pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

¹ Neni Oktaviana Sari, :*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*’, (Lampung Skripsi: IAIN Metro, 2019), h. 12

² Hasil Observasi, Hari / Tanggal : Sabtu ‘22062022, SMP N 33 Rejang Lebong

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Berdasarkan Undang-Undang pendidikan nasional di atas, pendidikan disekolah tidak hanya sekedar terkait upaya penguasaan dibidang akademik bagi peserta didik saja. Namun, harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan penanaman karakter perlu diperhatikan oleh pendidik disekolah dan orang tua di rumah. Ketika keseimbangan tersebut dilaksanakan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih baik yang berkualitas baik dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Untuk mewujudkan itu tentunya bukan hanya satu pihak yang berperan didalamnya, namun semua yang mendukung dalam pendidikan anak berperan penting. Adapun peran menurut para ahli.

Menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Inancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.⁴

³ Risnaeni, *Upaya Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Disiplin Dan Jujur Di Smpn 23 Simbang Kabupaten Maros*, Universitas Islam Negerialauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Agama Islam 2020, h,16

⁴ Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Sedangkan Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Sedangkan guru merupakan ujung tombak keberhasilan peserta didik di dalam lembaga pendidikan formal, karena sebagian besar waktu peserta didik dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu sebagai guru seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan terkait penambahan ilmu pengetahuan yang dimana didalamnya hanya diisi dengan menghafal materi atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada.⁵

Peran guru ialah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya pada orang lain, yakni peserta didik. Jika membahas peran, akan ada dua hal yang melekat, yaitu hak dan kewajiban. Keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Guru sebagai pendidik guru harus bisa dijadikan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

Mengajarkan Nilai-nilai kejujuran dapat dilakukan dengan memberikan nilai-nilai agama. Nilai inilah yang menghubungkan minat siswa dengan materi

⁵ *Ibid*, h.17

pembelajaran agama Islam. Siswa yang dapat mengatasi penipuan yang muncul dan masalah dalam proses pengejaran menjadi lebih positif.

Perintah berperilaku/jujur ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Berikut ini adalah beberapa hadis tentang jujur dalam muamalah:

أَمْرًا هَلَكْتُ وَلَيْتُمْ قَدْ أَنْتُمْ التُّجَّارِ مَعْشَرَ يَا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَبَّاسِ ابْنِ عَنِ
وَالْمِيزَانَ الْمِكْيَالَ السَّالِفَةَ الْأُمَّمِ فِيهِ

“Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: 'Wahai para pedagang, sesungguhnya kalian menguasai urusan yang telah menghancurkan umat terdahulu, yakni takaran dan timbangan,'” (H.R. Baihaqi).

Rasulullah Muhammad SAW merupakan 1 dari 25 nabi yang wajib diimani dalam Islam. Rasulullah SAW merupakan nabi dan rasul terakhir. Beliau merupakan pribadi dengan sifat dan sikap mulia. Sifat dan sikapnya yang damai bisa menentramkan sekaligus menenangkan dunia. Sifatnya memiliki kekuatan untuk menciptakan kehidupan yang damai.

Sifat pertama Rasulullah yang patut diteladani adalah shiddiq. Shiddiq artinya jujur. Ya, Rasulullah SAW merupakan seseorang yang sangat jujur. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa sifat mustahil Rasulullah adalah pembohong yang artinya ia sangat jujur. Apa yang dikatakan dan dilakukannya adalah suatu hal yang benar./1Sifat kedua Rasulullah SAW adalah amanah. Amanah artinya dapat dipercaya. Rasulullah SAW orang yang sangat dipercaya. Mustahil baginya untuk berkhianat atau pun ingkar dengan janjinya. Sifat Rasulullah SAW selanjutnya adalah tabligh. Tabligh artinya menyampaikan.

Rasulullah akan menyampaikan segala hal yang diberitahukan Allah dengan benar dan jujur kepada para sahabatnya bahkan umatnya hingga saat ini. Rasulullah menyampaikan wahyu Allah sesuai maksud dan tujuan wahyu tersebut diturunkan.⁶

SMP Negeri 33 Rejang Lebong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan pelayanan bagi peserta didik dengan harapan para peserta didik yang lulus nantinya bisa memiliki nilai akademik yang tinggi, berbudi pekerti luhur, berkarakter, berakhlak mulia, serta berguna bagi Bangsa dan Negara. SMP Negeri 33 Rejang Lebong adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sudah semestinya pendidikan agama Islam diterapkan disana, karena dilihat dari banyak jumlah guru dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki peran atau cara yang tepat guna untuk mengantisipasi tindak kecurangan yang dilakukan oleh siswanya seperti perilaku mencontek yang tentu di lihat dari sisi akhlak dan agama sangat tidak baik, karena atas dasar alasan itulah bagaimana seorang guru agama Islam itu menanamkan sikap jujur kepada siswa dengan strategi atau taktik guru agama Islam sangat diharapkan dalam mencari solusi masalah menyontek dan tidak jujur itu.⁷

⁶ Mimi Rohmitriasih, *Jujur Hingga Terpercaya, Ini 4 Sifat Rasulullah yang Patut Diteladani*, (malang : jakarta : 1995)Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang,2020

⁷ Hamdayama Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 35

Tempat untuk pembentukan karakter yang strategis setelah keluarga ialah di dalam lingkup sekolah. Karakter yang harus melekat dalam diri siswa salah satunya ialah kejujuran. Alasannya sikap jujur itu adalah sikap yang sangat terpuji dan harus melekat di dalam diri seseorang. Namun, di zaman sekarang ini sikap jujur mulai jarang sekali ditemui. Penanaman nilai kejujuran ini harus terus menerus dilakukan mulai dari keluarga dan terus diasah di sekolah. Penanaman nilai kejujuran di sekolah bisa dilakukan melalui setiap aktivitas yang ada di sekolah, baik dalam hubungan antara siswa dan guru, siswa dan teman-temannya, maupun siswa dengan semua orang yang terlibat dalam pendidikan di sekolah.

Setiap hari guru dapat mengasah kejujuran siswa melalui kegiatan pengajaran baik dalam mengungkapkan pendapat, dalam ulangan harian, dalam memberikan argumentasi dan masih banyak kegiatan lain yang dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai kejujuran ini. Sebagai contoh seorang siswa terlambat masuk kelas, atau seorang siswa yang ditegur karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang tidak membawa buku paket. Memberi teladan berbuat jujur dapat dilakukan guru dengan berbicara sesuai kenyataan, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas. Yang perlu digaris bawahi adalah setiap guru bahwa dalam hal penanaman nilai kejujuran, seorang guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan

tentang kejujuran itu, tetapi guru hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku jujur.⁸

Artinya seorang guru hendaklah menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat nyata dalam setiap sikap maupun tindakannya. Ketika guru mengatakan kepada siswa akan memberikan hadiah bagi siswa yang berperilaku baik dan berprestasi serta akan memberikan hukuman bagi siswa yang berperilaku tidak baik, maka guru harus benar-benar mempraktikkannya. Jangan sampai hal itu hanya terjadi dalam bentuk perkataan, tetapi tidak terjadi dalam bentuk perbuatan dan tindakan.⁹

Di sinilah seorang guru patut memiliki kesadaran bahwa setiap ucapan, perilaku maupun tindakan yang dilakukannya di sekolah pasti akan diikuti oleh anak didiknya. Disisi lain guru perlu memiliki kesadaran bahwa keteladanan dalam kejujuran merupakan bagian dari pendidikan karakter. Mendidik karakter adalah menanamkan nilai kepada siswa. Untuk menanamkan nilai, tidak cukup hanya melalui ranah kognitif, tetapi perlu sampai pada ranah afektif. Karena nilai adalah berada pada ranah afektif, bukan pada ranah kognitif.

Namun untuk sampai pada ranah afektif dimulai melalui ranah kognitif terlebih dahulu, yaitu berupa penjelasan dan pengetahuan tentang kejujuran. Guru dapat pula mengajarkan kejujuran itu lebih nikmat daripada

⁸ Ali Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo, 1992), h. 12

⁹ Mursibah, *Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di Sma Brawijaya Malang*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

kebohongan. Karena kejujuran dapat menghantarkan pada kedamaian, kenyamanan, ketenangan dan kebahagiaan hidup. Melalui hal ini proses penanaman karakter jujur itu dapat dilaksanakan. Tetapi ini semua harus dimulai dari guru itu sendiri.¹⁰

Ketika pengetahuan tentang kejujuran telah didapat oleh anak didik dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru bisa membangun sikap jujur kepada siswa dengan memberikan tugas secara individu, tidak secara berkelompok. Dengan pemberian tugas individu siswa dilatih untuk menyelesaikan secara mandiri. Kemandirian ini dapat melatih siswa untuk berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugasnya tanpa mengharapkan bantuan (contekan) dari siswa yang lain. Agar tugas yang diberikan menjadi efektif guru dapat memberikan arahan kepada seluruh siswa jika tugas tersebut diselesaikan dengan mencontek, berarti telah melakukan perbuatan yang tidak jujur.

Disini guru dapat menjelaskan konsekuensi dari perbuatan tersebut, yaitu mendapatkan nilai yang tidak baik, membohongi diri sendiri karena bangga terhadap jawaban yang bukan berasal darinya, melakukan tindakan yang dilarang oleh sekolah dan agama. Penjelasan bersifat demikian perlu dilakukan secara terus menerus oleh setiap guru ketika memberikan berbagai tugas bersifat individual. Sehingga para siswa memiliki pengertian yang baik tentang pentingnya untuk melakukan tugas individu secara jujur.

¹⁰ Nurazizah Salmah, :''Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta'', (Jakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Muhamadiyah,2020), h. 51.

Apa pun hasil yang diraih dari tugas individu tersebut, baik ataupun belum baik, guru yang memberikan tugas tetap harus memberikan apresiasi terhadap hasil tersebut. Apresiasi terhadap hal itu dapat memotivasi siswa untuk terus berlaku jujur dalam menyelesaikan tugas-tugas individunya. Terkadang ketidakmampuan siswa untuk berlaku jujur justru disebabkan minimnya apresiasi yang diberikan guru kepada siswa ketika mereka mampu menyelesaikan tugas individu secara mandiri.¹¹

Selain dengan pemberian tugas individu mengajarkan kejujuran pada siswa di kelas dapat pula dilakukan dengan menceritakan pribadi-pribadi orang-orang yang jujur, seperti pribadi Rasulullah, para sahabat, tokoh-tokoh dunia dan sebagainya. Penceritaan pribadi-pribadi tersebut dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk bersikap jujur. Bercerita tentang tokoh nyata yang memiliki kejujuran lebih mengena dalam diri peserta didik daripada tokoh khayalan.

Namun yang paling penting adalah dengan menceritakan tokoh-tokoh nyata yang memiliki sikap kejujuran, sejatinya guru dengan sendiri telah melakukan kejujuran. Dalam melakukan cerita tentang orang-orang yang memiliki kejujuran. Dengan demikian guru yang bercerita tentang orang-orang jujur patut memiliki kemampuan komunikasi lisan secara baik. Sehingga setiap siswa yang mendengarkan cerita yang disampaikan menjadi menarik dan membekas di dalam jiwa. Bercerita tentang kejujuran

¹¹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 213.

merupakan salah satu aspek baik untuk menerapkan aspek pembangunan karakter siswa.

Menyampaikan pelajaran di kelas dengan menggunakan cerita tentu akan lebih diminati oleh siswa daripada dengan menyampaikan teori-teori pelajaran sekedar menggunakan ceramah. Dengan menumbuhkan sikap jujur kepada siswa berarti seorang guru telah menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada siswa tersebut.¹²

SMP Negeri 33 Rejang Lebong menerapkan nilai-nilai kejujuran ini pada saat dalam pembiasaan dalam mengerjakan tugas maupun ujian yang diberikan oleh guru. Berhubungan dengan hal tersebut, di sini peserta didik dilatih untuk jujur apakah mereka benar-benar mengerjakan dengan baik dan jujur atau hanya menyontek dengan teman-temannya ataupun membuat contekan dalam kertas. Karena di sini guru melatih kesadaran masing-masing peserta didik saja, maka dengan adanya mengerjakan tugas maupun ujian tersebut maka akan terbentuk suatu nilai kejujuran siswa.

Maka dengan adanya suatu nilai kejujuran yang sudah tertanam dalam diri siswa maka akan sangat mudah dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini juga dapat dilihat siswa yang tidak jujur dengan melakukan kecurangan dengan cara mencontek, maka guru akan memberikan peringatan atau hukuman atas kecurangan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal baik itu soal ulangan maupun mengerjakan soal-soal harian.

¹² Sri Narwanti, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011), h, 44.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari sabtu tanggal 4 juni di SMP N 33 Rejang Lebong. Terkait dengan nilai-nilai kejujuran peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru bahwa masih banyak siswanya yang tidak jujur atas perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan berbohong kepada guru bilanganya ke kamar kecil, namun mereka ke kantin sekolah, tidak membersihkan kelas, wc, kantor dan sebagainya, mereka bilang akan membersikannya. Hal ini dapat di ketahui ketika guru melihat keadaan ruang kelas, wc, kantor dan halaman sekolah selain itu keadaan bunga-bunga yang masih kering dan belum di siram dan para siswa bilanganya akan membersikannya, namun siswa tidak membersihkannya.

Selain itu berdasarkan hasil observasi dilokasi maka dapat dikatakan nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong dapat di ketahui ketika proses belajar sedang berlangsung ketika guru menanyakan tugas rumah, para siswa banyak yang belum selesai mengerjakan tugas rumah tersebut, padahal tugas tersebut di berikan seminggu yang lalu.

Di SMP N 33 Rejang Lebong juga di ketahu siswa yang mencontek pada ujian baik mid semester maupun ujian akhir semester. Kemudian ada yang ketahuan mencontek dengan teman sampingnya saat ulangan, dan terbukti jawaban mereka banyak yang sama persis. Dengan demikian nilai kejujuran merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan nilai kejujuran. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di

sekolah maupun di masyarakat, maka dengan nilai nilai kejujuran perlu diterapkan dan direalisasikan di SMP Negeri 33 Rejang Lebong. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai Kejujuran (Studi Di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Rejang Lebong. Yaitu dari segi proses kegiatan pembelajarannya. Dan fokus penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Mengajarkan nilai-nilai kejujuran siswa (di SMP N 33 Rejang Lebong)
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa (di SMP N 33 Rejang Lebong)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang dikemukakan, maka Fokus Pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran (Studi Di SMP N 33 Rejang Lebong)” adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan nilai nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di era sekarang.

- a. Sebagai masukan untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas dan pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam bekerja.
- c. Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, kontribusi tersebut berkaitan dengan memberikan sumbangan pemikiran dalam proses belajar mengajar di kelas untuk sekolah untuk penelitian selanjutnya, secara praktis sebagai ilmu atau sebagai bahan informasi bagi siapa pun yang mengabdikan dalam bidang pendidikan.

a. Bagi Anak

Upaya yang dilakukan guru dapat membangun pemahaman karakter kejujuran anak usia dini.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian menambah pengetahuan dan berbagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia pendidikan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengembangan dan penggunaan metode yang tepat upaya penumbuhan karakter jujur anak pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menumbuhkan dan membangun karakter jujur kepada anak.

d. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.¹ Menurut Suhardono, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena jabatan yang diduduki tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagiandari status yang disandangnya.²

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama yang lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pergaulan hidupnya. Dengan demikian peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 73

² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 7

Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.³

Sedangkan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, potensi- potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya seorang guru dalam proses pembelajaran.

³ Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan.

Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Ahmad Tafsir dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islami* mengungkapkan bahwa pendidik (guru) adalah semua orang yang berpengaruh dalam perkembangan dunia yaitu manusia, alam, dan kebudayaan. Namun manusialah yang paling penting di antara ketiganya.⁴

Pengertian menurut Ahmad Tafsir di atas memiliki makna yang sangat luas, sebab semua yang ikut memengaruhi perkembangan seseorang disebut pendidik (manusia, alam dan kebudayaan), meskipun diakui bahwa di antara ketiganya manusialah yang paling dominan pengaruhnya. Manusia juga sebagai pendidik bermacam-macam, pendidik dalam lembaga keluarga adalah orang tua, pendidik di sekolah adalah guru serta pendidik pada lembaga masyarakat adalah semua komunitas yang ada

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 170.

dalam masyarakat (para tokoh agama/masyarakat, publik figur, pemerintah bahkan teman sebaya, dan sebagainya).

Umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlaq Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.⁵ Menurut Hamalik, Guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa
- g. Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat

⁵ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 24

- h. Sebagai motivator, yang meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat,
- j. Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Seorang guru idealnya memiliki persyaratan tersebut kelihatannya terlalu jarang ditemui dan memiliki bagi guru kebanyakan, karena profesi guru banyak yang melihat lebih kepada kerjaan rutin untuk memperoleh imbalan gaji semata, sedangkan jiwa sebagai pendidiknya cenderung tidak terlihat sama sekali.

Peran guru memang tidak mudah, karena segudang tanggung jawab harus dipikulnya. Ia bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan ia juga harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas diteladani oleh orang lain. Dan yang lebih penting dari semua itu adalah guru pemegang amanah

⁶ Hamalik Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.9

yang harus dipikulnya dan bertanggung jawab atas segala ang diamanatkan kepadanya, dan berarti apabila ia menyia-nyiakan amanah itu sama artinya dengan penghianat, menghianati profesinya, tanggung jawabnya dan menghianati Allah SWT.⁷

Ahmad Sabri, mengatakan bahwa diantara peran/tugas guru PAI yang utama dalam pembelajaran PAI, adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Demonstrator

Dengan perannya sebagai demonstrator atau guru, guru harus selalu menguasai materi atau mata pelajaran yang akan ia ajarkan dan selalu mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Tentu saja, bahan murni untuk diajarkan kepada siswa tidak mendominasi manakala dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan selalu berkembang dengan cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

b. Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar

⁷ *Ibid*, h.17

dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan

c. Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 43

Keempat rangkaian peran guru Pendidikan Agama Islam di atas merupakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar secara khusus yang harus dilakukan di kelas. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dituntut untuk menyampaikan materi/pengetahuan kepada anak didik agar terjadi proses pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menilai sejauh mana pemahaman anak didik akan materi yang telah diajarkan.

Peran utama seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak kalah pentingnya dari keempat peran di atas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik.

Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kepada peserta didik.⁹ Aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya, Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainnya.

Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa negara dan agamanya. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional, agar anak didiknya dapat

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.36

¹⁰ *Ibid.*, h. 32

mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan.

Tugas guru ini memiliki porsi terbesar dari prosesi keguruan, dan pada porsi ini garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- a. Menguasai bahan pelajaran
- b. Merencanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar.

Disamping tugas pokok guru sebagai pengajar, seorang guru memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai etika jabatan. Selain tugas-tugas di atas, guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing. Tugas memberikan bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.¹¹

4. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan

¹¹ *Ibid.*, h. 34

waktu untuk kepentingan siswa. suatu hari jika seorang siswa tidak di sekolah, guru bertanya kepada anak-anak di sekolah, sehingga tidak tersedia di sekolah. Siswa tidak bersemangat belajar, siswa yang masuk sekolah terlambat, tidak menguasai mata pelajaran, tidak berpakaian sembarangan, melakukan hal-hal buruk, membayar biaya sekolah terlambat, pakaian seragam, dll., semua menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru kepada murid-muridnya, hujan dan panas tidak selalu menjadi hambatan bagi guru untuk berada di tengah-tengah murid-muridnya. Meskipun ia pernah menjadi anak didik yang tidak sopan kepada orang lain, ia tidak pernah menjadi musuh siswa guru. Bahkan dengan sabar dan bijak, guru menasihati tentang bagaimana cara berperilaku sopan santun terhadap orang lain .¹²

Bagi seorang guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa, maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja, datang ke rumah-rumah bordil, dan sebagainya, guru merasa sakit hati. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral.

¹² *Ibid.* , h. 38

Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan. Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. jadi, apa yang guru katakan harus guru praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya. Bagaimana anak didik mematuhiya sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. guru tidak bertanggung jawab atas perkataanya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.¹³

¹³ A. Rosdiana Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Medan: CV.Perdana Mulya, 2009), h. 8

5. Pentingnya peran Guru PAI dalam Pembelajaran

Sebagai guru, profesional atau praktisi dan mentor dalam proses pembelajaran, sangat penting bahwa guru memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang sukses dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Undang-Undang No. 40 tentang Guru dan Instruktur tahun 2005 menegaskan bahwa guru berfungsi sebagai mediator pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional". Selain itu, siswa sangat membutuhkan pembelajaran berkualitas untuk memahami materi yang disediakan oleh guru di kelas.

Peran guru memiliki posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap unit pendidikan, jadi, Sebagai guru yang kompeten dan profesional, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas diri, Apakah guru profesional memenuhi beberapa persyaratan dan bagaimana langkah pengembangannya:

- a. Setiap guru harus memperhatikan dan memperbaiki dirinya sendiri.
- b. Setiap guru harus bekerja dengan benar untuk meningkatkan perannya sebagai perantara layanan pembelajaran berkualitas di sekolah
- c. Setiap guru harus dapat meningkatkan perannya dalam proses penilaian diri (SSE).¹⁴

¹⁴ Asari Hasan, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 12

Mengingat begitu penting adanya upaya guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil (efektif) dan dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, guru harus melaksanakan beberapa peran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai petunjuk jalan kepada sumber-sumber, guru berkewajiban menunjukkan berbagai sumber yang cocok untuk membantu proses belajar siswa.
- b. Guru sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.
- c. Guru sebagai penilai kemajuan siswa, peran ini erat kaitannya dengan tugas mengevaluasi kemajuan belajar siswa.
- d. Guru sebagai pemimpin, guru merupakan pemimpin di dalam kelas, banyak tugas yang harus dilakukan oleh guru, seperti memelihara ketertiban kelas maupun mengatur ruangan.
- e. Guru sebagai model, siswa membutuhkan guru sebagai model yang dapat dicontoh dan dijadikan teladan. Guru harus memiliki kelebihan, baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian.

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berhasil dan siswa dapat memahami materi yang mencapai tingkat maksimum.¹⁵

¹⁵ Shima Dwi Fauziah, *''Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kuliatiias Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Kota Metro''*, (Lampung: IAIN Metro,2018), h. 98.

B. Nilai-Nilai Kejujuran

Sifat jujur merupakan salah satu dimensi akhlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sebab dengan sifat jujur yang terinternalisasi dalam setiap diri pribadi seseorang akan membuat orang tersebut menjadi jujur pada masa selanjutnya.

1. Nilai-Nilai Kejujuran

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁶ Dalam studi tentang nilai yang disebut filsafat nilai, teori nilai atau aksiologi pengertian nilai memang sangat bermakna ganda dan mempunyai berbagai dimensi.

Dari konsepsi social, nilai merupakan objek dari cita atau tujuan yang disepakati masyarakat bersama. Adapun menurut konsepsi yang bercorak metafisika, nilai terdapat dalam kekonkretasn eksistensi yang nyata dan religious yang mengaitkan nilai dengan kepercayaan pada keselamatan dunia akhirat.⁷

⁶ Sotarjo Adisusilo, J. R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2012), h. 56.

⁷ Saiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: kencana, 2013), h. 5.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan, yangmana nilai-nilai itulah yang menyebabkan seseorang memiliki semangat untuk melakukan hal yang baik atau yang buruk, salah atau benar, jujur atau bohongan sebagainya. Nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, merujuk pada kehidupan, titik awal dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang didukung yang dapat mewarnai dan menghidupkan kembali tindakan seseorang.

b. Pengertian Kejujuran

Secara etimologi jujur lurus hati yang bersih, tidak berbohong seperti (, selalu berkata jujur dengan apa adanya) dalam permainan, (selalu mengikuti peraturan yang telah di tetapkan misal beprilaku jujur , mereka dihormati. Kejujuran, (keadaan) adalah jujur, ketulusanhati, sifat yang baik dan selalu rendah hati.⁸

Sejujurnya sebagai pemeberian nilai, itu adalah keputusan seseorang untuk mengekspresikan (sebagai emosi, katak dan / atau tindakan), bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan berbohong atau menipu orang lain. Identik kata jujur dengan “ sepenuhnya ” lawan “ pembohong ”. Arti kejujuran bahkan lebih terkait dengan kesopanan. Tanggung jawab berarti kepentingan semua orang

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 479

yang terlibat, bukan kepentingan diri mereka sendiri atau kelompok mereka.⁹

Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, santri maupun mahasiswa. Sebab kejujuran amat berharga untuk diri sendiri, masyarakat, umat atau pun bangsa. Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang.

Kejujuran juga berarti kekuatan dan keteguhan. Kejujuran adalah barang yang amat berharga. Kebersamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, komunitas belajar, sekolah atau kehidupan berbangsa dan bernegara sangat memerlukan saling kepercayaan (trust) di antara anggotanya.¹⁰

Menurut Imâm al-Ghazâlî, ada enam tingkatan kejujuran, sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam perkataan, di setiap situasi, baik yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang.
- 2) Kejujuran dalam niat. Hanya karena Allah.
- 3) Kejujuran dalam bertekad. Seseorang bisa saja mempunyai tekad yang bulat untuk bersedekah bila dikaruniai rezeki. Juga bertekad untuk berbuat adil bila dikaruniai kekuasaan. Namun adakalanya

⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16

¹⁰ Aswita Effi Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), h.

tekad itu disertai dengan kebimbangan, tetapi juga merupakan kemauan bulat yang tanpa keragu-raguan. Orang yang mempunyai tekad yang bulat lagi kuat disebut sebagai orang yang benar-benar kuat dan jujur.

- 4) Memenuhi tekad. Seringkali jiwa dibanjiri dengan kemauan yang kuat pada mulanya, tetapi ketika menginjak tahap pelaksanaan, bisa melemah. Karena janji tekad yang bulat itu mudah, namun menjadi berat ketika dalam pelaksanaan.
- 5) Kejujuran dalam beramal. Tidak mengekspresikan hal-hal batin, kecuali batin itu sendiri memang demikian adanya. Artinya, perlu adanya keselarasan dan keseimbangan antara yang lahir dan yang batin.
- 6) Kejujuran dalam maqam-maqam agama. Ini adalah peringkat kejujuran tertinggi. Seperti maqam takut (khauf), harapan (raja'), cinta (hub), ridha, tawakal dan lain-lain.¹¹

Ada tiga macam kejujuran yang harus ada dari setiap umat, diantaranya:

- 1) Kejujuran kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus didasarkan niat yang baik dan mengharapkan ridho Allah Swt. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, mengenal kelemahan, mengenal kelebihan, mengenal kebutuhan, dan mengenal

¹¹ Muhasim, “*Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*”, Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, (Mei 2017), Vol. 5, h. 185.

- keinginan. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri dengan cukup, tidak kurang dan tidak lebih.
- 2) Kejujuran kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini, dapat dilakukan dengan membuat pertanggungjawaban (accountability) terhadap setiap tanggung jawab dan wewenang atau tugas. Jujur terhadap sesama dapat dimulai dengan mempertanggung jawabkan setiap yang kita terima baik uang, amanah-pesanan, dan pekerjaan.
 - 3) Jujur kepada Allah, adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas didalam melakukan kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridhonya.¹²

Adapun ayat Alqur'an tentang kejujuran adalah sebagai berikut :

أَلَا عَلَىٰ قَوْمٍ سِنَانٌ يَّجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ۖ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ ۗ لِلَّهِ قَوَامِينَ ۖ كُونُوا آمِنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرٌ ۗ إِنَّ ۗ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ ۖ هُوَ أَغْدِلُوا ۖ تَعْدِلُوا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (bersaksi atau jujur tentang kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan," (QS. Al-Maidah [5]: 8)

¹² Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 91

Perilaku jujur juga merupakan sifat dari orang-orang mukmin, hal ini tertera dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 23-24 yang berbunyi:

وَالصِّدِّيقِ وَالصُّدِّيقِ وَالْقَتَاتِ وَالْقَتَاتِ وَالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنِ وَالْمُسْلِمِ وَالْمُسْلِمِ إِنَّ
وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ وَالصَّبْرِ
وَأَجْرًا مَغْفِرَةً لَّهُمْ اللَّهُ أَعَدَّ وَالذَّاكِرَاتِ كَثِيرًا اللَّهُ وَالذَّاكِرِينَ وَالْحَفِظَاتِ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظِينَ
عَظِيمًا

Artinya: "Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kejujuran ialah ucapan seseorang yang sesuai dengan kenyataan yang ada, dan di dalamnya tidak ada unsur kebohongan.

c. Nilai kejujuran

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.¹³ Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang

¹³ Lanny Octavia, et al. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), h. 235

diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak.

Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.¹⁴

Pembinaan dan penanaman nilai-nilai kejujuran selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan dan penanaman nilai-nilai kejujuran sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan pada setiap individu dalam keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera. Sebab bagaimanapun juga pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. semenjak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan, kejujuran, dan kebiasaan hidup sehari-hari.

¹⁴ Fathurrohman Ahmad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik/Guru Yang Ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 32

2. Indikator Nilai-Nilai Kejujuran

a. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya

Jujur adalah sifat yang sangat dicintai Allah Swt. Jujur artinya menyampaikan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya.¹⁵

b. Tidak berbohong

Bohong adalah pernyataan yang salah dibuat oleh seseorang dengan tujuan pendengar percaya. Fiksi meskipun salah, tetapi bukan bohong. Orang yang berbicara bohong dan terutama orang yang mempunyai kebiasaan berbohong disebut pembohong. Garis antara kebohongan dan kebenaran sangatlah tipis. Berdusta berarti mengatakan yang tidak benar untuk menyesatkan. Dusta adalah pelanggaran paling serius terhadap kebenaran. Berdusta berarti berbicara atau berbuat melawan kebenaran untuk menyesatkan orang yang mempunyai hak untuk mengetahui kebenaran.

c. Tidak memanipulasi

Manipulasi adalah cara bagi seseorang untuk menyerang atau memengaruhi emosi dan mentalitas orang lain untuk manipulator () sehingga ia dapat mengendalikan orang lain dan mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dalam pengertian umum, manipulatif yakni melakukan tindakan manipulasi. Manipulasi adalah sebuah taktik psikologis yang tidak sehat untuk mengontrol bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku. Seseorang yang manipulatif adalah mereka

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22

yang mencoba mengendalikan orang lain untuk mendapatkan keuntungan.

Seseorang yang manipulatif harus merasa berkuasa, maka ia akan melakukan apapun untuk membuat kamu merasa bingung dan lemah. Contohnya, bila kamu ingin memberi koreksi atas perilakunya, ia akan memutarbalikkan perkataanmu dan akhirnya, kamu yang akan merasa *guilty* dan meminta maaf.

d. Berani mengakui kesalahan

Jika kamu berani mengakui kesalahan yang diperbuat serta diiring permintaan maaf, jangan heran kalau orang lain malah makin respect kepadamu. Sebab, kamu di mata orang lain adalah orang yang jujur dan berani mempertanggung jawabkan segala kesalahan yang telah diperbuat. Pengakuan membuat manusia menjadi lebih rendah hati, khususnya dalam mengakui kesalahannya. Inilah pengakuan bahwa manusia tidak ada yang sempurna. Pengakuan juga membuktikan kejujuran. Tunjukkan sikap dalam meminta maaf dengan tulus, serta siap menerima tanggung jawab dan tidak berusaha membuat alasan atau pembenaran. Hal itu menjadi indikasi seseorang yang telah mengaku bersalah, menyesal, dan memohon untuk dimaafkan.¹⁶

3. Macam-Macam Nilai Kejujuran

Sifat Jujur adalah keutamaan dari semua sendi ahlak yang membentuk dasar dari peraturan masyarakat dan memastikan bahwa

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 15.

semua pekerjaan dilakukan dan memperlancar semua tugas dengan baik . Berlaku benar dan jujur adalah dorongan hati manusia sejalan dengan tuntutan ilmu dan tuntutan agama. Sifat jujur dapat mengangkat derajat seseorang, menjadikannya dasar kepercayaan bagi orang lain, menjadikannya orang yang terpuji di antara yang lain, dan kata-katanya dihormati.

Apabila orang telah terbiasa menjadikan dirinya benar dan jujur dalam segala hal mereka, hal itu itu akan melembaga dalam kata-kata, tindakan, pikiran, maka itu akan dibawa oleh perang terpuji untuk menginkubasi semua kualitas kebaikan pada dirinya.¹⁷ Kejujuran itu harus berakar pada kepribadian kita, yang mencakup kejujuran, kejujuran dalam berbicara , dan kejujuran dalam hal pekerjaan.

a. Kejujuran dalam niat/ berkehendak

Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang. Jika amalnya tidak murni untuk Allah SWT, tetapi demi kepentingan nafsunya berarti dia tidak jujur dalam berniat, bahkan bisa dikatakan telah berbohong.

b. Kejujuran dalam hal berbicara

Kejujuran dalam berbicara, yaitu hendaknya pembicaraan dan perkataan kita sesuai dengan hati nurani dan diwujudkan dalam kenyataan.

c. Jujur dalam perbuatan

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010), h. 43

Jujur dalam perbuatan, ialah hendaknya dapat dilihat, banar benar-benar sesuai ke dalam bentuk perenrencananya dalam jiwa, yaitu, ikhlas karena allah, hanya untuk mendapatkan kemaslahatan tanpa ditutupi oleh sifat munafiq dan riya.

d. Jujur dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya

Keinginan atau tekad yang dimaksudkan adalah seperti perkataan seseorang.¹⁸

4. Langkah-Langkah Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran

Kejujuran selalu berkaitan dengan akhlak, jika ia jujur makan baik akhlanya, begitu sebaliknya. Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti siswa sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri

Kejujuran sangat sulit ditanamkan jika siswa tidak memahami arti kejujuran. Kebanyakan siswa hanya tau ciri orang yang baik adalah orang yang jujur Karena itu, siswa tidak mengerti bahwa sangat penting untuk menerapkan kejujuran dalam dirinya dan dapat pengaruh yang baik jika berperilaku jujur..

b. Keteladanan

Saat di sekolah, guru adalah panutan bagi siswa, di mana semua gerak geriknya dan sikap ditiru oleh siswa. Untuk alasan ini, guru harus memberi siswa contoh kejujuran. Selain guru, orang tua juga

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 137-144.

memainkan peran penting dalam meningkatkan kejujuran, karena orang tua yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari .

c. Mengajarkan Kejujuran dan Menghindari Kebohongan

Mengajarkan siswa untuk selalu bersikap jujur dapat dengan beberapa cara seperti menceritakan kisah-kisah yang bertemakan kejujuran, memberikan lagu-lagu yang berpesan tentang kejujuran, dengan permainan yang dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran¹⁹.

d. Terbuka

Di lingkungan sekolah guru harus bersifat terbuka kepada siswa. Misalkan saat siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya siswa ditegur dengan cara menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu berbagai macam peraturan juga perlu disampaikan beserta sanksi-sanksinya agar siswa tidak dapat melakukan segala hal semaunya sendiri.

e. Tidak bereaksi berlebihan

Cara lain yang dapat dilakukan untuk melatih siswa bersikap jujur ialah tidak bereaksi berlebihan saat mereka berbohong. Guru harus bereaksi secara wajar dan membantu siswa agar berani mengatakan hal yang sebenarnya.²⁰

¹⁹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19

²⁰ Ngadimin Winata, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2002), h. 58.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai-nilai Kejujuran

a. Faktor Pendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung program-program pelaksanaan proses pembelajaran dan proses pembiasaan akhlakul karimah diantaranya: pelaksanaan sholat dhuha, sholat berjamaah zuhur dan ashar, tahfizh dantahsinxdi musholla, masjid atau aula sekolah, media pembelajaran dan sarana prasarana yang lain yang menunjang proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang paling utama adalah karakter pendidik yang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak (sikap jujur) sangatlah penting dalam pembentukan karakter, diantaranya karakter pendidik sebagai qudwah hasanah bagi peserta didik.

Kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik dalam mengevaluasi pendidikan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-hari, ketika di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat menggunakan buku kegiatan siswa.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang mempengaruhi perilaku tidak jujur pendidikan merupakan proses yang berlangsung dalam suatu budaya tertentu. Di masyarakat, banyak nilai budaya dan orientasinya yang bisa

menghambat dan bisa mendorong proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi untuk mendorong melestarikan nilai-nilai dominan yang masih banyak dipertahankan dalam masyarakat, seperti nilai budaya, kesenian, daerah, dan budi pekerti bagi kepentingan sekolah. Sekolah diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi terjadi perubahan sosial dan nilai-nilai yang ada di masyarakat tersebut. Namun demikian, banyak faktor bisa mempengaruhi nilai-nilai ini tidak bisa dilestarikan secara baik di sekolah.²¹

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran

1. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran

Guru merupakan faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran siswa. Dengan kata lain, bahwa peranan seorang guru dalam proses pembelajaran menurut Moh. Uzer Usman yaitu:

- a. Guru sebagai demonstrator atau pengajar yaitu guru seharusnya mampu menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami serta dihayati oleh siswanya dan guru harus mampu menunjukkan akhlak terpuji

²¹ Siti Mawaddah Febrina Harahap, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020

- b. Seorang pengelola kelas, yaitu ketrampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal. Pemakaian fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal adalah tujuan umum dari pengelolaan kelas, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menyiapkan kondisi siswa untuk belajar agar tercapai hasil yang maksimal;
- c. Guru sebagai motivator yaitu guru berperan untuk mendorong siswanya agar bersemangat, aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan motivasi dalam mengarahkan karakter siswa agar menjadi lebih baik;
- d. Guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian yang objektif kepada siswanya. Sebagai evaluator guru juga berkewajiban mengawasi dan memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Guru sebagai tauladan yaitu guru senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan perilakunya.
- f. Guru sebagai pembimbing yaitu harus mampu proaktif selama melakukan bimbingan dengan siswa.²²

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran

Supaya peran guru dapat terlaksana dengan baik, guru harus memiliki rasa tanggung jawab kepada siswanya diantaranya:

- a. Menambah Ketakwaan kepada Allah swt.

²² Headar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2011), h. 19

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik siswa agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah. Sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.

b. Berilmu

Ijazah merupakan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi suri tauladan karena siswa bersifat senang meniru. Yang dimaksud dengan akhlak baik ialah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW. akhlak tersebut diantaranya:

- 1) Mencintai jabatannya sebagai guru
- 2) Bersikap adil terhadap semua muridnya
- 3) Berlaku sabar dan tenang
- 4) Guru harus berwibawa
- 5) Guru harus bersifat manusiawi
- 6) Bekerjasama dengan guru-guru lain dan masyarakat²³

Sikap kejujuran ini diartikan sebagai cara siswa dalam mengungkapkan perasaannya melalui ucapan maupun tindakannya secara spontan yang sesuai dengan fakta yang ada, sehingga ucapan maupun

²³ *ibid*, h. 19

tindakannya selalu ada kesamaan. Sikap kejujuran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan siswa baik dalam akademik maupun spiritual.

Seperti dijelaskan dalam pernyataan sebelumnya, jenis kejujuran ini mencakup kejujuran dalam ucapan dan kejujuran dalam tindakan. Selain kata-kata yang perlu dikatakan secara jujur, cara menyampaikannya harus dengan cara yang baik atau menggunakan cara penyampaian yang baik. Karena kualitas seseorang dapat dilihat dari kemampuan berbicara dalam situasi dan kondisi, ia dapat berbicara dengan menjaga lisan dan perkataannya.²⁴

Membahas kejujuran tidak lebih dari Rasulullah SAW, yang dapat digunakan sebagai contoh. Bagaimana tidak beliau adalah orang yang sangat jujur untuk mendapatkan gelar dan dapat di percaya. Bahkan orang-orang kafir sangat percaya pada Rasulullah SAW karena kejujuran para Rasulullah begitu tinggi sampai ahlak beliau dapat dikatakan sebagai Al-Quran. Rasulullah SAW termasuk orang yang jarang berbicara. Namun, ketika dia berbicara, isi pembicaraannya bisa dikatakan yang sebenarnya terjadi. Kata-kata Rasulullah sangat tinggi, seolah-olah setiap kata yang diucapkan adalah butiran mutiara yang cerah dan indah. Cantik, berharga, dan berkualitas.

Menanamkan nilai-nilai kejujuran dapat dilakukan oleh guru, salah satu cara pertama adalah berbicara siswa secara jujur dan akurat. Karena

²⁴ Neni Oktaviana Sari, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara', (Lampung: IAIN Metro, 2019), hal ,39

orang yang jujur dapat dilihat dari kualitas saat mereka berbicara. Dapat dikatakan bahwa ada empat jenis orang yang diukur dengan kualitas ucapan mereka.

- a. Orang berkualitas tinggi. Jika dia berbicara, isinya adalah kebijaksanaan, ide, ide, solusi, sains, peringatan, dll. Orang-orang seperti ini berguna untuk diri mereka sendiri, bagi mereka yang mendengarkan. Jika dia tidak berbicara, bahkan sekali mengobrol mengobrol kata-katanya adalah manfaat.
- b. Orang yang biasa-biasa saja. Karakteristik orang-orang seperti itu sama sibuknya dengan menceritakan peristiwa. Dia membuat komentar yang sangat ribut sekali ketika dia melihat kereta api bergulir. Saat bertemu seorang seniman artis papan atas, terus berkata tanpa berhenti. Bagaimanapun, tidak peduli apa komentar yang dibuat. Itu seperti juru bicara yang harus berkomentar ketika ada peristiwa. Tidak peduli atas peristiwa itu apa yang terjadi tentang tersebut layak untuk dikomentari atau tidak.
- c. Orang yang dangkal. Adalah mereka yang semua pembicaraannya tidak keluar dari menyebut-nyebut kehebatan dirinya, jasa-jasa atau kebaikan-kebaikannya. Padahal hidup ini adalah pengabdian untuk Allah.
- d. Orang rendahan. Cirinya ialah jika ia berbicara isinya hanya mengeluh, mencela, atau menghina. Apapun dapat menjadi bahan keluhan. Mengeluh dan mencela, itulah yang dilalui orang rendahan. Seolah

tiada hari berlalu tanpa keluh kesah. Ketika turun hujan, hujan segera dicaci, ketika jalanan macet, mengeluh. Ketika ada lampu merah, mengeluh dan seterusnya.²⁵

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran juga dapat dilakukan oleh guru, yang jujur dan berbicara dengan benar, salah satu cara pertama untuk mendidik berbicara siswa. Karena orang yang jujur dapat dilihat dari kualitas berbicara mereka. Upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran juga dapat diciptakan melalui pendidikan Mutlak atau pendidikan ahlak. Pendidikan ahlak adalah proses membina untuk mendorong seseorang. Proses ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kehidupan, beragama religius siswa secara total.²⁶

3. Pendekatan dan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran

a. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai Kejujuran

1) Pendekatan Kontekstual

Dalam pendekatan ini, guru akan memberikan gambaran umum tentang materi dengan mencontohkan kejadian di dunia nyata. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membutuhkan pemikiran kritis sehingga siswa

²⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41

²⁶ *Ibid*, h. 41

dapat secara tidak langsung membantu mereka menemukan potensi diri mereka.

Materi pelajaran sudah dirancang dan disiapkan dengan baik oleh guru sehingga ketika bertutur atau bercerita mampu menjiwai dengan baik. Pendekatan ini digunakan secara langsung oleh guru pada materi yang bersifat fakta sejarah yang sudah tidak menuntut lagi untuk berfikir ulang.

2) Pendekatan konstruktivisme

Pendekatan ini merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Guru itu tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana cara menyelesaikan soal atau menemukan jawaban yang benar atau salah. Guru ditugaskan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis selama mereka dapat menemukan mana opsi jawaban yang tepat berdasarkan hasil pemikiran mereka.

3) Pendekatan pemecahan masalah

Pendekatan dalam pembelajaran lebih lanjut adalah pemecahan masalah. Pada menekankan pendekatan ini kepada guru untuk menggunakan semua pengetahuan dan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah. Biasanya pendekatan ini siswa harus dapat menggunakan logika mereka untuk menemukan penyebab dan akibat dari suatu masalah, dan menganalisisnya untuk membuat hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan.

4) Pendekatan induktif

Dengan pendekatan induktif, siswa pertama-tama akan mulai mengamati untuk menemukan hal-hal khusus dan kemudian mendapatkan semua fakta yang ditemukan. Semakin banyak fakta kongkrit yang banyak di temukan maka semakin bagus juga kesimpulan yang di dapatakan.

5) Pendekatan deduktif

Pendekatan deduktif adalah menyimpulkan untuk mengumpulkan apa yang bersifat umum dan kemudian menarik kesimpulan yang lebih spesifik. di sini guru akan menjelaskan konsep dasar, teori dan juga isian lain di awal kegiatan pembelajaran kemudian dilengkapi dengan contoh penerapannya.

6) Pendekatan open-ended

Pendekatan terbuka adalah konsep yang memprioritaskan bahwa proses menemukan jawaban tidak terkait dengan keakuratan jawaban. Secara umum, pertanyaannya adalah bahwa sama sekali tidak ada jawaban yang benar atau salah dengan pendekatan ini di harapkan siswa untuk lebih aktif dalam berpikir dan menjawab.²⁷

b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai Kejujuran

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Karena penyampaian itu

²⁷ Ginandjar kartasmita , *macam-macam pendekatan dalam pembelajaran di sekolah*, SMA dwiwarna, (Malang : PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal,13

berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar

Ada beberapa Metode Pengembangan Agama yang dapat dilaksanakan orangtua maupun pendidik, yaitu:

1) Pendidikan Agama dengan Metode Keteladanan

Metode keteladanan (percontohan) dapat dilakukan orangtua di rumah dan pendidik/guru di sekolah. Percontohan lebih berkesan pada anak dibandingkan kata-kata. Selain contoh langsung yang dilakukan orangtua dan guru, penggunaan gambar-gambar juga dapat menjadi contoh bagi anak. Anak suka memperhatikan gambar-gambar yang ada di sekitarnya kemudian mengcopy dalam pikirannya lalu menirunya. Anak-anak mampu merekam dan memunculkan kembali perilaku yang baru sekali dilihatnya. Oleh sebab itu, metode keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam pengembangan keagamaan pada anak.²⁸

2) Pendidikan Agama dengan Metode Pembiasaan

Metode pengajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa. Pembiasaan adalah metode yang harus dilakukan di lingkungan keluarga. Kebiasaan terbentuk dengan selalu

²⁸ Khamim Zarkasih Putro, *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*, (Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17.1, 2018), h. 25-32.

melakukannya sehingga menjadi kebiasaan yang permanen. Kebiasaan dapat terjadi melalui pengulangan-pengulangan tindakan secara konsisten. Misalnya ibadah shalat, tadarus Alquran, infak, sedekah serta pengalaman keagamaan lainnya harus dikokohkan dengan pembiasaan.

3) Pendidikan Agama dengan Metode Nasihat

Nasihat adalah sebuah keutamaan dalam beragama. Nasihat juga menjadi ciri keberuntungan seseorang. Pemberian nasihat harus dilakukan orangtua, guru, dan anggota masyarakat lainnya kepada anak didik secara konsisten. Metode pengajaran adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa. Orang tua dan guru tidak boleh bosan memberikan nasihat karena menasihati kebenaran adalah bagian penting dari ajaran agama. Menurut al-Nahlawi dalam buku Ahmed Tafsir, ada beberapa metode paling penting dalam Pendidikan Agama Islam yang (PAI) sangat menyentuh, mendidik jiwa untuk menginspirasi dan menanamkan rasa iman.²⁹

²⁹ Intan Kumalasari, *Darliana Sormin, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Muzdalifah Medan*, Vol. 05 No. 1 Juni 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang dilakukan dalam mengungkap permasalahan tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Di SMP N 33 Rejang Lebong*” dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep, karakteristik suatu barang dan jasa, dan lain sebagainya.¹ Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.³ Hasil dari penelitian metode kualitatif yaitu diuarikan dalam bentuk deskripsi atau mendeskripsikan, menelaska, dan menjabarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

¹ Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7

³ Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.309

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti mulai dari tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 21 Oktober 2022 tepatnya di SMP N 33 Rejang Lebong.

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek adalah masalah yang sering terlihat dalam penelitian. manusia, benda, objek ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaanya di teliti adalah suatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung dalam objek penelitian. Subjek penelitian adalah semua yang menjadi informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁴ Dalam penelitian ini penentuan subjek peneliti menggunakan subjek penelitian *Purposive Sampling*. *Teknik Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* dimana hanya orang khusus dan tertentu dan mengetahui tentang masalah yang diteliti. Menurut Arikunto *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan *sampel* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan *sampelnya*.⁵

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP N 33 Rejang Lebong.
- b. Kepala Sekolah SMP N 33 Rejang Lebong.
- c. Siswa-Siswi di SMP N 33 Rejang Lebong.

Disini peneliti hanya mengambil data wawancara dengan Kepala sekolah SMP N 33 Rejang Lebong serta Guru Pendidikan Agama Islam di

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h.54.

⁵ Asrof Safi *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf,2005), h.112.

SMP N 33 Rejang Lebong, Siswa-siswi tidak dijadikan sumber informan melainkan dijadikan sebagai subjek pengamatan pada saat peneliti melakukan observasi serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Rejang Lebong, tepat di desa Sumber Rejo, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data primer yang dimaksud ialah hasil wawancara dengan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Rejang Lebong serta keterlibatan langsung dengan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 33 Rejang Lebong tersebut sebagai objek dari penelitian ini sendiri serta pihak terkait seperti guru pembimbing.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data pendukung dari data primer ini bersumber dari data ini

ialah rekapan nilai siswa dari para guru serta catatan prestasi ataupun kenakalan siswa SMP N 33 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Siswa SMP N 33 Rejang Lebong.

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi non partisipatif yang artinya peneliti hanya melakukan pengamatan biasa. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara

⁶ *Ibid.*, h. 186

sistematis. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, atau juga tabel. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang manajemen akselerasi. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dengan metode penelitian kualitatif ini menggunakan model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan kesimpulan data. Sebagaimana penjelasan berikut ini.

1. Reduksi data

Pada suatu penelitian pasti akan mendapat data yang banyak dan beragam, karena itulah diperlukan analisis data. Data yang diperoleh dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci, laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal

⁷ *Ibid.*, h. 82

pokok yang berfokus pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.⁸

2. Penyajian Data

Data display atau penyajian data merupakan suatu cara untuk memperlihatkan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang diperlukan dalam penelitian dan data yang tidak diperlukan. Sedangkan fungsi dari display adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan yang telah dipahami.⁹

3. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah semua tahapan mulai dari reduksi data maupun penyajian data maka selanjutnya ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan menjadi bagian terpenting dalam suatu karya karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas yang menimbulkan kesan baik untuk pembaca. Suatu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak diemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data yang dikumpulkan, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁸ Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (bandung Alfabetah , 2013) h. 219

⁹ *Ibid*, h.219

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁰ *Ibid.*, h. 273

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung ,Alfabeta, 2014)
h. 274

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi / Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP N 33 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sumber Rejo Transad, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP N 33 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP N 33 Rejang Lebong yang berakreditasi “B” berada di lokasi strategis yaitu di RT 02 RW 02 Desa sumber rejo/ transad Kecamatan Bermani Ulu Raya. Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.¹

Apabila ingin bertanya atau menghubungi langsung SMP N 33 Rejang Lebong, dapat melalui Kepala Sekolah. SMP N 33 Rejang Lebong menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di SMP N 33 Rejang Lebong dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Dalam rangka untuk mendapatkan informasi awal tentang permasalahan siswa SMP N 33 Rejang Lebong peneliti melakukan observasi dan telah dapat izin melakukan penelitian mengungkap permasalahan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Pengajaran Nilai-Nilai Kejujuran Di SMP N 33 Rejang Lebong.

¹ Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

2. Visi Misi dan Tujuan SMP 33 Rejang Lebong

a. Visi : Unggul Dalam Prestasi Akademik Maupun Non Akademik

Berlandaskan Iman dan Taqwa Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam proses dan prolehan hasil belajar.
- 2) Unggul dalam keaatan, kedisiplinan, ketertiban dan tata karma.

b. Misi

- 1) Mencari dan menerapkan model pembelajaran efektif sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal
- 2) Peningkatan profesionalismeguru melalui MGMP dan sejenisnya
- 3) Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling
- 5) Meningkatkan ketersediaan fasilitas belajar mengajar
- 6) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memajukan pendidikan
- 7) Meningkatkan pengamalan dalam hal budi pekerti yang luhur.

c. Tujuan sekolah

- 1) Maju dalam kegiatan keagamaan dan berbudi pekerti luhur
- 2) Maju dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Maju dalam memperoleh nilai UN
- 4) Maju dalam persaingan masuk kejenjang SMU/SMK negeri
- 5) Maju dalam olahraga dan seni.²

² Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022 pukul 08.00 sampai selesai,

Tabel 4.1 :
Data profil SMP N 33 Rejang Lebong

a. Identitas Sekolah	
1) Nama Sekolah	: SMP NEGERI 33 REJANG LEBONG
2) NPSN	: 10702986
3) Jenjang Pendidikan	: SMP
4) Status Sekolah	: Negeri
5) Alamat Sekolah	: Ds. Semberejo / transad
a) RT / RW	: 2 / 2
b) Kode Pos	:
c) Kecamatan	: Bermani Ulu Raya
d) Kabupaten / Kota	: Kab. Rejang Lebong
e) Provinsi	: Prov. Bengkulu
f) Negara	: Indonesia
6) Posisi Geografis	: Lintang -3.4511
a) Bujur	: 102.6026
b. Data Pelengkap	
1) SK Pendirian Sekolah	: 0472/O/1983
2) Tanggal SK Pendirian	: 1983-11-07
3) Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
4) SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
5) Tgl SK Izin Operasional	: 1910-01-01
6) NPWP	: 000391409327000
c. Konak Sekolah	
1) Nomor Telepon	: 081278408471
2) Email	: smpn33rejanglebong@gmail.com
3) Website	: http://www.smpn33rejanglebong.sch.id
d. Data Periodik	
1) Waktu Penyelenggaraan	: Siang/ 6 hari
2) Bersedia Menerima Bos	: Ya
3) Setifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
4) Sumber Listrik	: PLN
5) Akses Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 33 Maret 2022	Internet : Tidak Ada

Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu,

tabel 4.1 yaitu SMP Negeri 33 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 17 November 1983 dibawah naungan pemerintahan daerah berlokasi di wilayah Desa Samber Rejo/Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang berakreditasi “B”.³

3. sarana dan prasarana

a. Prasarana

Dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran di SMP N 33 Rejang Lebong ada berbagai macam sarana dan prasarana.

Tabel 4.2 :
prasarana

No.	Nama prasarana	Panjang	Lebar
1.	Ruang teori /kelas	9	7
2.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	3	3
3.	Kamar Mandi/ WC Siwa Laki-Laki	3	3
4.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	3	3
5.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	3	3
6.	Perpustakaan	9	7
7.	Ruang gudang	9	7
8.	Ruang guru	12	9
9.	Ruang kelas 7-1	9	7
10.	Ruang kelas 7-2	9	7
11.	Ruang kelas 8-1	9	7
12.	Ruang kelas 8-2	9	7
13.	Ruang kelas 9-1	9	7
14.	Ruang kelas 9-2	9	7
15.	Ruang kepala sekolah	9	7
16.	Laboratorium IPA	9	7
17.	Ruang multimedial	9	7
18.	Ruang osis	5	4

³ Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

19.	Ruang TU	9	7
20.	Ruang BK	5	4
21.	Rumah penjaga sekolah	-	-
22.	UKS	5	4
23.	Labortorium IPS	9	7
24.	Kantin sekolah	5	4
25.	Dapur sekolah	5	4
26.	Gudang	9	7
27.	Ruang Tamu	9	7
28.	Ruang Serba Gubna	9	7
29.	Ruang Keterampilan UKS	9	7

Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu

Analisis dari tabel 4.2 Yaitu jumlah seluruh Prasarana yang ada di SMP N 33 Rejang Lebong yaitu 29 Ruangan, 6 Ruang belajar yang terdiri dari Ruang Belajar kelas 7 ada : 2 Ruangan, Kelas 8 ada 2 Ruangan dan Kelas 8 ada 2 Ruangan. Sisanya yaitu Ruangan Pelengkap Pembelajaran dan Ruangan Ekstra seperti Ruang Laboratorium, Ruang Multimedia, UKS, Perpustakaan dan yang lainnya.⁴

b. Sarana

Bangunan dan Penunjang proses pembelajaran di SMP N 33 Rejang Lebong pada umumnya dalam kondisi baik dengan rincian sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022 pukul 08.00 sampai selesai,

Tabel 4.3 :
Sarana

No .	Jenis sarana	Letak	Kepemilikan	Sertifikasih	Jumlah
1.	Meja siswa	Ruang Kelas 8.A	Milik		25
2.	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.A	Milik		25
3.	Kursi guru	Ruang Kelas 8.A	Milik		
4.	Meja Guru	Ruang Kelas 8.A	Milik		
5.	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.A	Milik		
6.	Jam Dinding	Ruang Kelas 8.A	Milik		
7.	Lemari	Ruang Kelas 8.A	Milik		
8.	Hasil Karya siswa	Ruang Kelas 8.A	Milik		
9.	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8.A	Milik		
10.	Sapu lantai	Ruang Kelas 8A	Milik		
11.	Sapu lidi	Ruang Kelas 8 .A	Milik		
12.	Meja siswa	Ruang Kelas8.B	Milik		27
13.	Kursi siswa	Ruang Kelas 8.B	Milik		27
14.	Papan tulis	Ruang Kelas 8.B	Milik		
15.	Jam dinding	Ruang Kelas 8.B	Milik		
16.	Lemari	Ruang Kelas 8.B	Milik		
17.	Hasil	Ruang	Milik		

	karya siswa	Kelas 8.B			
18.	Tempat sampah	Ruang Kelas 8.B	Milik		
19.	Sapu lidi	Ruang Kelas 8.B	Milik		
20.	Sapu lantai	Ruang Kelas 8.B	Milik		
21.	Tempat sampah	Kantor	Milik		
22.	Klosed	Wc guru/L	Milik		2
23.	Tempat air/bak	Wc guru/L	Milik		
24.	Gayung air	Wc guru/L	Milik		
25.	Klosed	Wc guru/P	Milik		2
26.	Sapu lantai	Kantor	Milik		
27.	Lap pel	Wc guuru/P	Milik		
28.	Gayung air	Wc siswa	Milik		
29.	Klosed	Wc siswa	Milik		2

Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu

Analisis dari tabel 4.3 yaitu jumlah sarana yang ada di SMP N 33 Rejang Lebong ada 29 Sarana yang merupakan milik dari Lembaga SMP N33 Rejang Lebong. Yang terdiri dari perlengkapan belajar.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan dokumentasi yang dilakukan Oleh peneliti di SMP N 33 Rejang Lebong terdapat tenaga

pengajar yang memadai baik segi kualitas dan kuantitas. Keadaan guru, staf dan yang lainnya dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

Nama : Ishak S.Pd

NIP : 1967072420

b. Tenaga Kependidikan

Berikut nama-nama Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 33 Rejang Lebong pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik

No.	Nama	NIP
1.	Boti sasmida S.Pd	197512092003122006
2.	Mayarita hutabarat S.Pd	198309252008042001
3.	Nurhayati S.Pd I	-
4.	Jeaniar umi humaira S.Pd	-
5.	Ririn anita S.Pd	-
6.	Endah Sugiarti S.Pd	-
7.	Aisyah efrialinda S.Pd	-
8.	Ira maya sopa S.Pd	-
9.	Desti natalia S.Sos.I	-
10.	Eka nopika S.Ak	-
11.	Mareta kurniasih	-
12.	Edi wahyudi	-

Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Dalam analisis tabel 4.4 merupakan Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP N 33 Rejang Lebong ini bahwasanya berjumlah 12 Orang yang terdiri dari 2 Guru PNS, 10 Guru Honorer Sekolah, 6 Guru Honor Daerah, dan 4 tenaga Honorer Sekolah.⁵

c. Data Siswa

⁵ Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

Berdasarkan pengamatan observasi, dan dokumentasi dan sumber data yang didapat maka jumlah peserta didik di SMP N 33 Rejang Lebong adalah sebagai beriku.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	21	17	38
VIII	31	24	55
IX	30	23	53
JUMLAH	80	64	144

Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong

Provinsi Bengkulu

Dalam rekapitulasi jumlah data siswa SMP N 33 Rejang Lebong tahun 2022 dapat disimpulkan dari hasil analisis bawasanya jumlah siswa-siswi adalah 144 yang terdiri dari 38 siswa kelas tujuh, 55 siswa kelas delapan, dan 53 siswa kelas sembilan.⁶

d. Kelompok Belajar

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan maka rombongan belajar di SMP N 33 Rejang Lebong terdiri dari 6 Rombongan belajar dari tingkatan kelas tujuh, delapan, serta sembilan, berikut data-data nama Rombongan Belajar, Jumlah Siswa yang di jelaskan pada tabel 4.6

⁶ *Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 29 Agustus 2022*

Tabel 4.6
Kelompok Belajar

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas VII A	20
2.	Kelas VII B	18
3.	Kelas VIII A	30
4.	Kelas VIII B	25
5.	Kelas IX A	28
6.	Kelas IX B	25

*Sumber : Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu*

Analisis dari tabel 4.6 yaitu bahwa jumlah kelompok belajar dari kelas 7-9 yaitu ada 6 kelompok belajar diantaranya kelas 7 dibagi menjadi 2 rombongan belajar, kelas 8 dibagi menjadi 2 rombongan dan kelas 9 dibagi menjadi 2 rombongan belajar.⁷

⁷ Dokumentasi SMP N 33 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Tanggal 30 Agustus 2022

B. Temuan Penelitian

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses Mengajarkan nilai-nilai kejujuran siswa (di SMP N 33 Rejang Lebong)

a. Peran guru sebagai pengajar

Peran guru adalah di mana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan baik dalam internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai, kedua nilai budaya adalah nilai-nilai moral pada siswa. Guru yang mengajar studi memainkan peran besar bagi siswa yang memiliki, tugas mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing masyarakat, merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan, penelitian dan layanan. Guru juga merupakan elemen penting yang memainkan peran aktif dalam pendidikan.

Kedatangan awal peneliti di SMP N 33 Rejang Lebong langsung menemui kepala sekolah untuk penelitian di SMP N 33 Rejang Lebong yaitu oleh bapak ishak S.Pd, dan Beliau memberikan respons yang sangat baik kepada peneliti.

“ Ya, kalo benar-benar ingin meneliti di sini, silahkan, mungkin nanti contohnya adalah kelas VII atau VIII, yang jumlah siswanya lebih banyak, dibandingkan dengan kelas IX. Kemudian nanti jika sekiranya ada yang di butuhkan silahkan di tanyakakan kepada saya atau bisa bersama guru yang lain.⁸

⁸ Wawancara dengan Ishak (Kepala Sekolah SMP N 33 Rejang Lebong) Di Ruang Kepala Sekolah SMP N 33 Rejang Lebong Pada Selasa,30 Agustus t 2022



Gambar 4.1

wawancara dengan bapak kepala sekolah SMP N 33 Rejang Lebong

Peneliti mulai menemui ibu Ririn Anita S.Pd salah satu guru PAI karena peneliti ingin lebih tau mengenai pembahasan bagaimana nilai-nilai kejujuran siswa. Peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada bu Ririn Anita S.Pd. Sebelumnya peneliti menanyakan bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong ? Jawab bu Ririn Anita S.Pd :



Gambar 4.2

Wawancara dengan guru PAI SMP N 33 Rejang Lebong

“Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. “Jadi begini, pembelajaran kejujuran itu sangat penting di tanamkan kepada siswa. nah kejujuran itu juga artinya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, jadi kami mengajarkan keteladanan kepada siswa dengan cara memberikan contoh dan mengajarkannya mengenai kejujuran yang baik. Dan contoh dari kejujuran itu apa yang kita lihat, itulah yang kita katakan yang sebenar benarnya terjadi seperti itu, misalnya ada salah satu siswa mencuri, dan si A melihat, dan kami menanyakan hal tersebut dengan si A jawabanya pun harus benar-benar yang terjadi yang ia lihat”⁹

Karena peneliti melakukan wawancara di kantor guru dan didalam ruangan ada guru-guru yang lain seperti ibu Nur Hayati menambahkan :

“Peran guru PAI di sini sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran, karena siswa harus tahu bagaimana berperilaku jujur terhadap orang tua maupun guru, jadi kami sebagai guru selalu mengajarkan, dan mengingatkan siswa bagaimana jujur menurut agama yang baik, bahwa jika kita jujur dimanapun, maka orang lain akan percaya terhadap kita”¹⁰



Gambar 4.2

Proses pembelajaran dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran

⁹ Wawancara dengan Ririn Anita (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, 33 Agustus 2022

¹⁰ Wawancara dengan Nur Hayati (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, 33 Agustus 2022

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP N 33 Rejang Lebong Oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ririn Anita dan Ibu Nur Hayati,S.Pd.I dapat dianalisis bahwasanya peran guru PAI dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong telah diterapkan dengan baik melalui pengajaran guru PAI dengan memberikan keteladanan, pengetahuan, nasehat, pembiasaan serta contoh berperilaku yang baik tentang kejujuran itu sendiri.

b. Peran guru sebagai pendidik

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting di dalam kelas yakni, mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran seperti yang telah di jelaskan dalam undang-undang.

Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. pendidik adalah semua anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar serta dapat membantu mengembangkan pribadi seseorang an mengarahkannya pada tujuan pendidikan.

Akhirnya peneliti memberikan pertanyaan yang lebih mendasar bagi Guru Pendidikan Agama Islam, agar peneliti lebih faham mengenai pendidik. Peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada bu Ririn Anita S.Pd, Sebelumnya peneliti menanyakan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik pribadi siswa dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong ? Jawab bu Ririn Anita:

“ Jika berbicara tentang kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong ini secara umum, tidak dapat dikatakan bahwa siswa sepenuhnya jujur. Selalu ada hal-hal yang membuat mereka jujur, tetapi kadang-kadang masih ada hal-hal yang masih kurang memiliki sikap jujur mereka. Misalnya, ketika membaca doa sebelum belajar, ketika ada tes atau saat ulangan, mereka bisa jujur untuk hal yang mudah ini, mereka terbiasa mengerjakan ulangan untuk menghindari menyontok atau bertanya kepada teman lain, jika Ada melihat barang-barang dari seorang teman yang tersisa atau terjatuh, mereka pasti akan segera mengembalikannya dan tidak ingin mengambilnya. Nah, selain itu kami juga melihat siswa ini tidak jujur dari segi tugas rumah ketika kami para guru memberikan tugas rumah mereka tidak mengerjakannya. Kami juga mendidiknya dengan mengajarkan jika berbicara, berbicaralah yang sesungguhnya, serta mengajarkan mereka ketika bersalah maka mereka akan mengakui kesalahannya”¹¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru yang lain, dalam penuturannya diperoleh keterangan, Menurut Ibu Nurhayati S Pd I. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik pribadi siswa dalam menegajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong Adalah :

“Biasanya kami sebagai guru, mendidik siswa dengan mengingatkan untuk selalu berperilaku jujur di manapun siswa berada baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, karena kejujuran sangatlah penting kami terapkan pada diri siswa”¹²

¹¹ Wawancara dengan Ririn Anita (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, 33 Agustus 2022

¹² Wawancara dengan Nur Hayati (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, 33 Agustus 2022



Gambar 4.3

Proses mendidik siswa dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, oleh informan yakni guru-guru pendidikan agama islam Ibu Ririn Anita dan Ibu Nurhayati maka dengan demikian dapat dianalisis bahwasanya proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam mendidik pribadi siswa sudah menerapkan yang terbaik dengan memberikan pengajaran pendidik pribadi siswa dengan mengakui kesalahan jika berbuat salah, serta mengingatkan siswa untuk berperilaku jujur di manapun. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

c. Guru sebagai motivator

Peran seorang guru sebagai motivator sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, makna peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru di tuntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa yang aktif .

Mendengar hal tersebut, peneliti semakin tertarik dan terus menanyakan apakah tingkat kejujuran siswa dapat dikatakan dengan baik atau belum, dan motivasi apa yang diberikan guru PAI kepada siswa untuk jujur? Ibu Ririn Anita menambahkan lagi:

“Dapat dikatakan baik, karena sebenarnya kita mengajar selalu konsisten dan profesional dan selalu mengingatkan mereka jika mereka benar-benar berbuat kesalahan atau ketahuan berbicara berbohong. Nah sedangkan untuk kelas VII, Kami sering mengingatkan mereka untuk lebih di nasehati, karena kadang-kadang mereka itu masih sulit untuk dimengerti. Tidak seperti Kelas VIII, IX dan Insyaaallah, mereka sudah memahami kejujuran dan dapat menerapkan nilai-nilai kejujuran dengan baik. Nah motivasi yang kami beri dan sering kali kami mengingatkan kepada mereka para siswa untuk membiasakan berkata jujur, karena kejujuran itu menuntun kita pada kebaikan dan kebaikan itulah menuntun kita pada keselamatan,seperti itu”¹³

Kemudian Guru Pendidikan Agama Islam ibu Nurhayati,S.Pd.I menambahkan.

“Ya kalo di katakan tingkat kejujuranya sudah baik, Namun masi ada beberapa siswa itu ya memang belum bisa dapat dikatakan jujur sepenuhnya, karna masi ada beberapa siswa yang belum jujur. Dan kami sebagai guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar mereka jujur, dan tidak henti-hentinya kami meberi motivasi seperti kejujuran itu kunci dari kesuksesan,dan jika kita kita jujur maka kita dapat di percaya oleh orang-orang seperti itu”

¹³ Wawancara dengan Ririn Anita(Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin,33 Agustus 2022



Gambar 4.4

Proses pembelajaran dengan memberikan motivasi terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP N 33 Rejang Lebong. Dapat dipahami bahwasanya tingkat kejujuran siswa sudah baik, namun masih ada siswa yang memang belum dapat dikatakan jujur sepenuhnya, seperti siswa kelas VII itu belum bisa dikatakan jujur semuanya, dan berbeda dengan siswa kelas VIII dan IX mereka sudah paham tentang kejujuran. Dan para guru juga sering memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan motivasi itu untuk selalu berbuat jujur.

d. Guru sebagai teladan

Sebagai seorang yang di gugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap dan perilaku yang baik terutama di dalam lingkup pendidikan atau dalam masyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang di jadikan panutan serta contoh oleh peserta didik.

Kemudian peneliti semakin penasaran mengenai contoh teladan mengenai kejujuran yang ada di sekolah, sehingga peneliti tertarik dan

memberikan pertanyaan kepada guru PAI yaitu ibu Ririn Anita, Ketika pembelajaran PAI contoh tauladan seperti apakah yang ibu berikan kepada siswa untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran?

“jadi begini kami sebagai guru selalu mengingatkan dan mengajarkan keteladanan kepada siswa mengenai nilai-nilai kejujuran, karena kejujuran itu sangat penting dan perlu diterapkan di lingkungan keluarga maupun di sekolah, Nah ketika di sekolah kami mengajarkannya conoth keteladanan dengan cara terutama membersihkan lingkungan sekolah, mengingatkan untuk tidak mencontek ketika ulangan berlangsung, tidak merokok di sekolah, mengerjakan PR ketika ditanya PR pun harus sudah selesai, dan membersihkan lingkungan sekolah, tidak membawa henphone ke sekolah. dengan semua ini kami melihat apakah anak itu jujur atau tidak, karena kami selalu mengingatkanya dengan hal-hal yang baik untuk selalu berbuat jujur. jujur terhadap teman maupun guru”¹⁴

Kemudian di tambahkan oleh ibu Nurhayati :

“Ya, dengan membiasakan siswa untuk berkata jujur, dan kita pun sering meberi contoh berulang-ulang kepada siswa mengenai kejujuran, bahwa kejujuran itu adalah hal yang sangat penting kita terapkan. dengan memberi contoh seperti kejujuran itu bisa meraih kesuksesan, kejujuran juga dapat di percayai banyak orang, terhidar dari fitnah, dan mersakan hidup yang damai dan bahagia dengan melakukan kejujuran, mungkin contoh tauladan seperti itulah yang kami berikan terhadap siswa-siswi disini.

¹⁴ Wawancara dengan Ririn Anita(Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin,33 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai



Gambar 4.5

Contoh tauladan dengan membersihkan lingkungan sekolah

Berdasarkan Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi dapat di pahami bawasanya contoh tauladan yang di berikan guru-guru di SMP N 33 Rejang Lebong sangat baik,dengan mengingatkan siswa untuk tidak menyontek dan mengerjakan PR, tidak hanya itu guru juga memberikan contoh tauladan bahwa kejujuran itu bisa meraih kesuksesan. Guru memang patut untuk di guguh dan ditiru, Guru di SMP N 33 Rejang Lebong sudah melakukan atau mengajarkan contoh taulada yang baik dan patut untuk di tiru. Metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran:

a. Metode nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk keimanan, ahlak, jiwa dan rasa sosial .seperti ya g kita ketahui bahwa metode dalam sebuah pembelajaran ialah suatu prosedur uutan langkah-langkah dan suatu cara yang di gunakan oleh pendidik untuk dapat memncapai tujuan dari sebuah pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar seorang guru haruslah senantiasa memberikan nasehat kepada para peserta pendidiknya, nasehat sendiri haruslah di sertai dengan perkataan yang baik sebab perkataan yang baik itu akan mampu di terima oleh pendengarterutama dengan peserta didik.

Setelah menerima penjelasan tentang kondisi keteladanan siswa, nilai-nilai kejujuran siswa, peneliti mulai menanyakan Metode Guru Pendidikan Agama Islam di sini. Metode apa yang di gunakan untuk mengajarkan nilai nilai kejujuran siswa ketika pembelajaran PAI? Seperti yang dipaparkan ibu Ririn Anita :

“Metode Pembelajaran PAI gitu ya, tentu saja, kami meberikan nilai-nilai kesopanan, memberkan nasihat, mencontohkan hal-hal baik, memberikan keteladanan, dan membuat mereka membiasakan berbuat jujur. tidak hanya tentang kejujuran, dan sebagainya tetapi juga kami selalu mengingatkan mereka untuk beribadah berahlak mulia dan beprilaku sopan santun dan juga mengingatkan mereka untuk puasa menghafalkan doa doa wajib untuk lebih banyak di pahami. Kemudian ketika awal pembelajaran kami selalu menanyakan pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Selain itu, pada pertemuan pertama, ada pekerjaan rumah di awal pembelajaran dan saya bertanya kepada siswa apakah mereka mengerjakan pekerjaan rumah tersebut atau tidak? Namun mereka masi ada yang belum mengerjakannya dan kami dapat melihat siswa mana yang mengerjakan pekerjaan rumah, dan mana yang tidak. Dengan seperti itu kami dapat melihat mana siswa yang beprilaku jujur dan mana yang tidak, meskipun belum 100 persen mereka jujur, kami selalu mengapreasikan kejujuran mereka.¹⁵

Dengan metode ini, guru ingin mengevaluasi kejujuran siswa sesuai dengan pemahaman dan kejujuran yang diberikan pekerjaan rumah setiap hari. Meskipun belum 100% siswa belum menerapkan nilai

¹⁵ Wawancara dengan Ririn Anita(Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 33 Agustus 2022

kejujuran mereka, tetapi mereka paham apa yang mereka lakukan melalui tugas yang diberikan dan apa yang akan mereka dapatkan jika mereka selalu jujur.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan (percontohan) dapat dilakukan oleh orang tua di rumah dan pendidik / guru di sekolah. Percontohan lebih berkesan untuk anak-anak daripada kata-kata. Selain contoh langsung oleh orang tua dan guru, penggunaan gambar juga bisa menjadi contoh bagi anak-anak.

Peneliti semakin tertarik menanyakan hal tersebut, karena hal itu perlu dan penting untuk peneliti ketahui dan apa yang benar-benar terjadi. Ketika pembelajaran PAI, metode apakah untuk melatih kejujuran siswa? Seperti yang dipaparkan bu Ririn Anita :

“Anak-anak itu paham loh tentang kejujuran, karena kita sering mengingatkan mereka untuk berbuat jujur terhadap orang tua maupun guru. dan kami sering memberikan sanksi terhadap siswa yang sering mencontek, padahal sudah di ingatkan untuk tidak boleh menyontek. Metode yang kami sering berikan juga dapat membantu siswa untuk lebih paham dengan kejujuran, seperti metode bermain peran dikelas, menunjukkan nilai dari perbuatan jujur dan memberikan keteladanan contoh bagaimana bersikap jujur yang baik”¹⁶

Maka dengan demikian dapat dianalisis bahwasanya para guru di SMP N 33 Rejang Lebong ketika mengajarkan mereka menggunakan metode keteladanan memberi contoh yang baik kepada siswa pada saat pelajaran itu tiba, kemudian para guru juga selalu menanyakan PR dengan

¹⁶ Wawancara dengan Nur Hayatii (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 30 Agustus 2022

menanyakan PR guru tau yang mana yang jujur dan yang tidak dan memberi sanksi jika tidak mengerjakannya.

c. Metode pembiasaan

Kebiasaan adalah metode yang harus dilakukan di lingkungan keluarga. Kebiasaan selalu diciptakan untuk menjadi kebiasaan permanen. Kebiasaan dapat terjadi dengan pengulangan-pengulangan tindakan yang konsisten. Misalnya, ibadah, sholat, tadarus Al'quran, infak, sedekah dan pengalaman keagamaan lainnya harus diperkuat dengan kebiasaan.

Selanjutnya untuk menggali informasi lain, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Ririn Anita S.Pd, dengan pertanyaan Bagaimana ibu membiasakan siswa untuk berperilaku jujur di SMP N 33 Rejang Lebong? Seperti yang ibu Ririn Anita paparkan:

“Membiasakan siswa berperilaku jujur itu ya dari hal-hal kecil seperti membiasakan siswa untuk tidak menyotek ketika ulangan, tidak boleh membawa kopelan ketika ulangan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan yang sering kami biasakan itu untuk mengingatkan mereka untuk tidak membawa HP kesekolah dan tidak merokok ketika berada di sekolah”¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru yang lain, dalam penuturannya diperoleh keterangan, Menurut ibu Nurhayati, membiasakan siswa untuk berperilaku jujur Adalah :

“Dengan membiasakan mereka berkata jujur dari hal-hal yang memang itu sangat baik seperti membiasakan mereka untuk berbuat baik seperti tidak boleh menipu orang tua, menyiram bunga, ketika di

¹⁷ Wawancara dengan Ririn Anita (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 33 Agustus 2022

suruh oleh guru, tidak menyontek, mengerjakan tugas dengan baik, tidak menipu guru, ketika guru menyuruh membersihkan ruangan. Nah dari hal-hal ini lah kami para guru membiasakannya”¹⁸

Mendengar kedua guru tersebut, peneliti pastikan guru melakukan peranya dengan baik. Namun, semakin penasaran bagaimana tanggapan siswa terhadap peran guru PAI terhadap mereka. Di sini, peneliti bertemu dengan beberapa siswa kelas VIIIA dan VIIIB dan memberikan pertanyaan kepada mereka. Jika seseorang ketahuan berbohong, konsekuensi apa yang kalian terima? Siswa VIIIA ini Mareta menjawab:

“ Dimarahi buk, Diomelin gitu, terus diberi banyak nasehat. Dibilangin gak boleh berbohong,.Kemudian kalo ketahuan berbohong lagi akan di beri hukuman. Terkadang hukumannya itu mencuci toilet, melakukan push-up seperti buk ”¹⁹

Kemudian peneliti semakin penasaran bagaimana kejujuran siswa di SMPN 33 Rejang Lebong, sehingga peneliti mengajukan pertanyaan. Apa pendapat kamu mengenai tentang kejujuran? Roziana siswa kelas VIIIA ini menjawab:

“Menurut saya kejujuran itu sesuatu yang harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁰

Kemudian di tambahkan lagi oleh siswa yang bernama azumi, siswa kelas VIIIA

¹⁸ Wawancara dengan Nur Hayati (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 30 Agustus 2022

¹⁹ Wawancara dengan Mareta (Siswa Kelas VIIIA) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 30 Agustus 2022

²⁰ Wawancara dengan Roziana (siswa kelas VIIA) Di kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai, 30 Agustus 2022

“Menurut saya kejujuran itu sifat atau sikap yang perlu kita terapkan ,dengan jujur kita tidak boleh untuk berbohong karna jujur sangat penting dalam kehidupan sehari-hari”²¹

Kejujuran itu memang penting dalam kehidupan sehari-hari dengan jujur kita tidak boleh berbuat curang atau berbohong,meskipun hal kecil berbohong bukanlah sesuatu yang baik.

Selanjutnya untuk mengenali informasi yang lain, peneliti memberikan lagi pertanyaan kepada siswa yang lain agar lebih luas pemahaman mengenai bagaimana kejujuran yang baik di SMP N 33 Rejang Lebong. Apakah seorang harus berperilaku dan berkata jujur? Mia siswa kelas VIIIB ini menjawab dengan tenang:

Harus bu' karna dengan berperilaku jujur dan berkata jujur itu kita dapat di percayai oleh orang lain”²²

Peneliti pun penasaran bagaimana sikap seorang guru di SMP N 33 Rejang Lebong jika siswanya ketahuan mencontek atau melihat buku pada saat ulangan sedang berlangsung dan tidak mengerjakan tugas rumah ? Hal ini saya tanyakan kepada guru PAI dan kepada siswa, dan ternyata jawaban mereka sama. Bu Ririn Anita menambahkan:

“kalo pada saat ulangan alhamdulillah sudah tertib, siswa dapat melakukannya sendiri. Karena pada saat melakukan ulangan guru, itu selalu mengingatkan siswa untuk melakukannya sendiri dan tidak menipu, atau menyotek, dan siapa yang ketahuan berbohong maka kertas diambil dan tidak di kembalikan lagi, seperti itu juga dengan

²¹ Wawancara dengan Azumi (Siswa Kelas VIIIB) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin, pukul 08.00 sampai selesai , 30 Agustus 2022

²² Wawancara dengan Mia (Siswa Kelas VIIIB) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada Senin pukul 08.00 sampai selesai, , Agustus 2022

pekerjaan rumah jika tidak di kerjakan, maka kami akan memberikan hukuman dengan menyuruh mereka menyiram bunga’’²³

Ternyata mengambil kertas ujian ini sangat efektif untuk di lakukan terhadap siswa terutama siswa kelas VIIIB. Ternyata jawaban ibu Ririn Anita sama dengan jawaban siswa yaitu Mia:

“ Dimbil bu kertasnya,jika saya ketahuan menyontek. Dan saya pernah soalnya melakukan itu dan saya tidak ingin melakukannya lagi”

Kemudian ditambahkan lagi oleh azumi siswa kelas VIIIA :

“Ya bu’kalo masalah menyontek kami kalo ketahuan,maka kertas ulangan kami di ambil,kemudian jika kami tidak mengerjakan pekerjaan rumah,maka kami di suru untuk menyiram bunga.itu lah hukuman yang kami dpatkan jika tdak mematuhi guru’’²⁴

Dengan diperlakukan seperti itu, cukup untuk membuat anak-anak, jera, dan meskipun dengan paksaan. tetapi pada akhirnya, siswa memahaminya dan tidak ingin melakukan hal itu lagi.

Kemudian peneliti semakin penasaran kepada para siswanya di SMP N 33 Rejang Lebong mengenai siswa dalam mengakui kesalahan diri sendiri. Pertanyaanya Apakah kamu mengakui kesalahan ketika kamu berbuat salah, dijawab oleh Azumi siwa kelas VIIIA:

“Ya kak saya mengakui ketika saya berbuat salah, karna saya takut kak jika saya tidak jujur,nanti akan banyak dosa yang saya dapatkan apalagi berbohong terhadap guru’’²⁵

²³ Wawancara dengan Riri Anita (Guru PAI) Di Kantor SMP N 33 Rejang Lebong Pada selasa , pukul 08.00 sampai selesai, 30 Agustus 2022

²⁴ Azumi, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

²⁵ Azumi, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

Pernyataan Azumi berbeda dari siswa lain, seperti Mia dan Roziana, yang menyatakan bahwa mereka tidak mengakui kesalahan mereka sendiri:

“Kalo saya takut kak jika mengakui kesalahan , karena saya takut di marahi oleh guru, dan saya sering tidak jujur dari hal-hal yang kecil misalnya tidak menyiram bunga ketika di suruh, padahal saya bilangya iya, dan tidak hanya itu kak saya sering tidak mengerjakan PR padahal saya bilangya iya,kenudia saat di tanya saya belum mengerjakanya. tidak hanya itu kak saya juga sering menyontek saat ulangan berlangsung”²⁶



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Proses wawancara dengan para siswa mengenai Nilai kejujuran

²⁶ Mia,Roziana,Wawanvcara,Pada Tanggal 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

Mendengar paparan dari siswa-siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bawasanya siswa di SMP N 33 Rejang Lebong ketika berbuat salah memang ada yang mengakuinya dan tidak mengakuinya ,seperti Azumi siswa kelas VIIIA mengakui kesalahannya karna dia takut akan dosa, Namun berbeda dengan Mia dan Roziana mereka takut mengakui kesalahan karena takut di marahi oleh guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong

a. Faktor pendukung

Dalam paparan sebelumnya telah di sampaikan bahwa nilai kejujuran siswa dalam pembelajaran cukup baik, Hal ini tidak terlepas dari peran guru, yang tidak shentina memberikan nilai-nilai keIslaman dengan berbagai metode dan berbagai faktor pendukung.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga mendapatkan informasi dan di jadikan data melalui wawancara yang telah di lakukan, Data tersebut mengenai faktor pendukung dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran,seperti yang di sampaikan oleh ibu Ririn Anita sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa, dengan kerjasama antara pihak sekolah dan keluarga, sehingga tercapaiya kejujuran siswa,kemudian kesadaran siswa itu sendiri merupakan salah satu faktor utama yang mendukung siswa memiliki kemampuan untuk mencapai kejujuran yang baik, untuk

menyampaikan, mengelola, dan mengendalikan pikiran dan perasaan mereka sendiri melalui kesadaran mereka sendiri.²⁷

Selanjutnya untuk menggali informasi lain, peneliti melakukan wawancara untuk membahas data dalam penelitian ini ke informasi yang kedua tentang faktor pendukung dalam memengaruhi nilai-nilai kejujuran yaitu ibu Nur Hayati yang menjelaskan sebagai berikut:

“ Ketaatan pada agama adalah salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak-anak, terutama jika dasar pendidikan agama diberikan pada anak usia dini, maka ia ingat apa yang dikatakan guru atau orang tua saat melakukan pekerjaan yang buruk, nah bukan hanya itu faktor pendukung nya juga dari lingkungan sekolah yang ketika upacara selalu diingatkan oleh guru dan kepala sekolah untuk menanamkan kejujuran dalam dirinya dan juga bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan”²⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang dilakukan peneliti dalam menggali informasi maka dapat dipahami bahwasanya faktor pendukung dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong adalah adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dan tidak hanya itu faktor pendukung lainnya yaitu kesadaran siswa itu sendiri sehingga tercapainya nilai kejujuran yang baik. dan seperti yang ibu Nurhayati katakan bahwasanya faktor pendukung lainnya itu seperti ketaatan pada Agama dan menanamkan nilai-nilai kejujuran itu sejak dini dan juga para guru sering kali mengingatkan mereka pada hari senin untuk selalu berbuat jujur terhadap orang tua maupun guru.

²⁷ Ririn Anita, *Wawancara*, Pada Tanggal ,30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

²⁸ Nur Hayati, *Wawancara*, Pada Tanggal, 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

b. Faktor pengambat

Dalam pengumpulan data, peneliti juga mendapatkan informasi dan di jadikan data melalui wawancara yang telah di lakukan. Data tersebut mengenai faktor penghambat dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran seperti yang di sampaikan oleh ibu Ririn Anita sebagai berikut:

“ Kurangnya kesadaran orang tua ketika memperhatikan anaknya di rumah, memberikan rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap perilaku anak, sehingga anak tidak jujur dalam mengikuti kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. maka faktor penghambatnya juga rasa takut untuk jujur dalam diri siswa yang tidak ingin dimarahi karena kesalahannya”²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk menambah data dalam penelitian ini ke informan yang kedua tentang faktor penghambat dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran yaitu ibu Nur Hayati yang menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor penghambat nya itu ya seperti Lingkungan dengan teman sebaya di rumah dan sekolah,dan bukan hanya itu saja. Keinginan untuk melakukan kejahatan tanpa berpikir bahwa tidak ada yang melihat tindakan mereka”³⁰

²⁹ Ririn Anita, *Wawancara*, Pada Tanggal 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai

³⁰ Nur Hayati , *Wawancara*, Pada Tanggal, 30 Agustus 2022, pukul 08.00 sampai selesai



Gambar 4.8

Proses wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dan dokumentasi di SMP N 33 Rejang Lebong Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Riri Anita dan Ibu Nur hayati, S.Pd.I dapat dianalisis bahwasanya faktor penghambat dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran itu karna lurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan anak-naknya dan faktor penghambat lainnya karena rasa takut dalam diri siswa itu sendiri.kemudian faktor lainnya yaitu lingkungan sekolah dari temanya baik di sekolah maupun di lua sekolah dan keinginan berbuat behong karna alasan tidak ada yang tau akan kesalahanya.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi,dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan penelitian tentang Proses Pembelajaran PAI dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Mengajarkan nilai-nilai kejujuran siswa (di SMP N 33 Rejang Lebong)Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik dan guru juga sebagai pengajar yang baik. Setiap guru berperan dalam mentransfer ilmu, membimbing murid-muridnya dan mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi masa sekarang dan masa depan.

a. Peran guru sebagai pengajar

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan betapa besar dan beratnya tugas dan tanggung jawab seorang guru. Mengajar bagi seorang guru tidak hanya memberi siswa arahan pengetahuan kepada siswanya saja, Namun akan tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka ke kondisi kejiwaan yang baik. Dengan memberikan mereka semangat yang baik ini, maka Guru PAI SMP N 33 Rejang lebong melatih siswa mereka untuk memahami bahwa mereka akan selalu jujur.

Setiap guru harus mengetahui dan menyadari bahwa kepribadian siswa tercermin dalam berbagai pandangan atau penampilan siswa itu sendiri. Dengan melakukan tujuan pembelajaran pendidikan pada umumnya guru harus guru dapat memberikan lembaga pembelajaran pendidikan di tempat ia mengajar dengan baik.

Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru SMP N 33 Rejang Lebong dengan cara memberikan pengajaran tentang keteladanan berperilaku jujur, dengan cara memberikan contoh yang baik mengenai kejujuran, contoh dari keteladanan apa yang kita lihat, itulah yang kita katakan yang sebenar benarnya terjadi, seperti inilah yang diampaikan oleh ibu Ririn Anita, sehingga siswa dapat bersikap dan berperilaku jujur.

Dalam dunia pendidikan tentunya guru membutuhkan pengajaran khusus untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pengajaran yang tepat memudahkan guru di dalam pengajaran penguatan kejujuran pada siswa. Pengajaran yang baik juga akan memberikan gambaran tindakan dan keputusan yang akan di pilih untuk mewujudkan tujuan yang di harapkan

b. Peran guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik dapat memberikan pengajaran bawasanya jangan mengulangi kesalahan yang tidak patut untuk dilakukan seperti berbohong atau tidak jujur, dan selalau mengingatkan siswa untuk melakukan ibadah seperti berpuasa, sholat dan selalau berperilaku jujur terhadap orang tua, guru dan teman.

Guru selalau menginginkan siswanya berperilaku yang baik, jadi seorang guru yang baik selalu memberikan contoh bahwa jujur itu penting di lakukangan, dengan menceritakan memberikan contoh dan

selalu mengingatkan kebaikan dari nilai-nilai kejujuran dan menyuruh siswa untuk melakukan sholat wajib tepat waktu.

Dari data yang telah terkumpul melalui proses observasi dan wawancara kepada kedua informan tentang mendidik siswa dalam proses mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong. dari hal tersebut mendapatkan data biasanya peran yang dilakukan guru PAI dalam mendidik sudah cukup baik, sebagai guru yang patut di teladani dan di tiru dengan memberikan pengajaran yang cukup baik tentang nilai-nilai kejujuran.

c. Peran guru sebagai motivator

Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan, karena yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar adalah guru. Guru sebagai motivator, yang mengingatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. tidak hanya itu peran guru sebagai motivator dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk selalu berbuat jujur, seperti yang di katakan ibu Ririn Anita:

Peran guru sangat penting untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi akan nilai-nilai kejujuran, seperti yang di jelaskan ibu ririn Dengan berkata jujur dapat menuntun kita kearah kebaikan dan dengan berkata jujur juga dapat menuntun kita pada keselamatan,

Berdasarkan hasil wawancara, triangulasi, teori, penelitian relevan serta dilengkapi dengan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan memotivasi siswa dapat membantu siswa untuk selalu berbuat jujur. Guru SMP N 33 Rejang Lebong sudah melakukan pengajaran dengan baik melalui pengajaran dengan memotivasi siswanya, sehingga siswa berperilaku jujur.

d. Peran guru sebagai tauladan

Peran guru sebagai tauladan yang patut di tiru untuk siswanya, yaitu guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Peran Guru PAI sangat penting memberikan ketauladanan terhadap siswa sehingga siswa dapat meneladani bagaimana berperilaku jujur yang baik. Dengan membiasakan memberikan ketauladanan yang seperti guru PAI SMP N 33 Rejang Lebong berikan terhadap siswanya dengan mengerjakan PR, tidak merokok ketika berada di lingkungan sekolah, tidak berbohong dengan guru maupun dengan orang tua. Memebersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya. Metode yang di gunakan dalam pengajaran nilai-nilai kejujuran adalah sebagai berikut:

1) Metode nasehat

Dari penelitian yang di lakukan dapat diketahui bawasanya guru tidak pernah berhenti untuk menasihati murid-muridnya. Di setiap sela-sela pembelajaran PAI, Guru juga memberikan nilai-nilai keislam tentang ahlak, kejujuran, dan ibadah lainnya .

Ketika guru memberikan materi, siswa dapat pemahaman secara langsung tentang kejujuran saat belajar. Pemahaman yang diberikan termasuk dalam efek yang baik untuk diperoleh dan hasil buruk yang akan diperoleh jika melakukan kebohongan.

2) Metode memeberikan keteladanan

Memeberikan contoh keteladanan terhadap siswa. Guru adalah tokoh teladan dalam kehidupan dan kehidupan bagi siswa, guru dapat dikatakan berhasil dalam mengajar jika mereka bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa karena sikap guru akan ditiru oleh siswa tersebut. Tujuan pendidikan, di mana guru menciptakan karakter yang baik pada anak, dan ini hanya dapat dicapai dari seorang guru yang berahlak baik pula. Karena itu, guru tidak hanya harus mengajar murid-muridnya untuk jujur, tetapi juga guru harus jujur dan berkata.

Di samping itu, guru juga berperan sebagai keteladanan yang dapat menumbuhkan kepercayaan iswa terhadap dirinya serta memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa. Ketika disekolah, guru selalu mengajarkan kejujuran, tetapi kadang-kadang berbeda dengan di rumah terkadang bisa saja berbohong kepada orang tuanya, peran guru pertama di sini adalah menanamkan kebiasaan siswa untuk menjadi seorang yang tauladan melalui contoh keteladanan yang di berikan guru terhadap siswa sehingga para siswa bersikap jujur di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian hasil oservasi dan wawancara yang di lakukan, bawasanya metode pengajaran dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran yang di berikan guru terhadap siswa sudah cukup baik karena dengan metode pengajaran keteladanan. siswa dapat mencotoh dan meniru guru untuk berperilaku tersebut.

3) Metode pembiasaan

Kebiasaan adalah metode yang harus dilakukan di lingkungan keluarga. Kebiasaan selalu diciptakan untuk menjadi kebiasaan permanen. Kebiasaan dapat terjadi dengan pengulangan tindakan yang konsisten. Misalnya, ibadah, sholat, thadarus, Al'quran, infak, serta dan pengalaman keagamaan lainnya harus dikokohkan dengan kebiasaan.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugaskegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara di SMP N 33 Rejang Lebong Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Riri Anita dan Ibu Nur hayati, S.Pd.I dapat dianalisis bahwasanya Dalam pengamatan saya disini guru telah melakukan pembiasaan yang baik untuk anak. Agar anak terbiasa melakukan sikap pebiasaan contohnya dengan pembiasaan seperti.

Menepati janji dengan apa yang dikatakan seorang siswa tentang hukuman.

Tindakan ini bisa sederhana, tetapi harus dilatih dalam segala hal, termasuk hal-hal kecil, untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran hingga yang besar. Sehingga dengan adanya metode pembiasaan siswa menjadi terbiasa. Pembiasaan ketika berbuat salah guru akan memarahi siswa, dan memberikan hukuman. sehingga siswa takut untuk mengulangi kesalahan yang sering di lakukan. Dengan adanya pembiasaan memberi hukuman ketika siswa berbuat salah, dapat mempermudah siswa untuk tidak mengulangi kesalahan yang berulang-ulang.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran yang mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong. Sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa peran dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya nilai kejujuran tersebut, diantaranya:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai-nilai yang mendukung nilai kejujuran siswa, siswa selalu membutuhkan kesadaran diri untuk melakukan pekerjaan yang baik yang akan mendapatkan kepercayaan orang lain, dan nilai-nilai kejujuran dan lingkungan yang mendukung proses penerapan dan nilai-nilai kejujuran hidup.

Adapun faktor-faktor pendukung pembelajaran dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong yaitu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua sehingga tercapainya kejujuran siswa, dan juga adanya kesadaran siswa itu sendiri terhadap perlakuan yang ia lakukan.

Selanjutnya faktor pendukung lainnya yaitu ketaatan siswa itu sendiri terhadap keagamaan tingkah laku, dan berahlak baik, terutama pada anak usia dini hingga saat ini dan dapat di katakan bawasanya siswa sudah memahami apa itu kejujuran. tidak hanya itu faktor pendukung lainnya yaitu seperti pada lingkungan sekolah yang setiap hari senin, selama upacara pembina atau guru lainnya mengingatkan anak untuk tetep berperilaku jujur.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beberapa faktor yang menghambat guru menanamkan nilai-nilai kejujuran adanya faktor orang tua karena kurangnya perhatian terhadap anaknya, kurangnya kepedulian sehingga anak tidak berkata jujur/berbohong.

Selanjutnya faktor penghambat lainnya yaitu siswa takut untuk berkata jujur, dikarenakan takut akan di marah oleh guru, sehingga anak berkata bohong.

Adapun faktor yang lainnya seperti faktor lingkungan, karena faktor lingkungan sangat mempengaruhi nilai-nilai kejujuran siswa. demikian

siswa sering berkata bohong di karenakan mengikuti teman-temanya yang tidak jujur. Serta adanya rasa ingin berbuat jahat, sehingga tidak ada yang tau akan perilakunya.

Namun, Mengajarkan nilai nilai kejujuran belum optimal, pihak kepala sekolah dan para guru tentunya terus menerapkan nilai-nilai kejujuran ini sebanyak mungkin, menyarankan siswa untuk jujur setiap saat, memberikan contoh yang baik terutama dalam sikap sehari-hari dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang nilai-nilai kejujuran siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pengamatan dan Wawancara yang dilakukan oleh para peneliti selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Metode Pengajaran Nilai nilai kejujurn di SMP N 33 Lebong Rejang adalah sebagai berikut :

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran ini sangat penting bagi siswa,. Karena itu, guru harus selalu menjadi teladan yang baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran siswa di SMP N 33 Rejang Lebong, tergambar dengan kegiatan-kegiatan yang baik di sekolah. Dimana peranan guru itu sangat penting dalam semua kegiatan seperti kegiatan pembelajaran.
2. Ada dua faktor dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong yaitu faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:
 1. Kegiatan di luar jam pelajaran yang dapat dilihat melalui rasa inginnya mengikuti suatu kegiatan dan perasaan untuk saling mengenal serta menghargai antara satu dengan yang lainnya.
 2. Kesadaran dalam diri siswa untuk menyampaikan, mengarahkan serta mengendalikan pikiran dan perasaan siswa dalam dirinya

3. Lingkungan sekolah yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dengan melakukan program-program kejujuran serta memberikan nasihat untuk selalu melakukan perbuatan baik terutama kejujuran

Adapun Faktor penghambat dalam mempengaruhi nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua di rumah, seperti kurangnya perhatian.
2. Keinginan untuk berbuat jahat tanpa berfikir bahwa tidak ada yang melihat prilakunya tersebut.
3. Lingkungan sekitar yang di dalamnya terdapat teman sebaya di rumah maupun di sekolah

B. Saran

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong.

1. Kepala sekolah harus berkoordinasi dengan guru kelas untuk membuat kurikulum bagi siswa dalam menerapkan nilai nilai kejujuran yang lebih tepat di SMP N 33 Rejang Lebong.
2. Untuk guru PAI, terutama SMP N 33 Rejang lebong selalu meningkatkan kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas

dan dapat mengelola kelas dengan benar dan akurat melalui pengajaran dan pendidikan profesional.

3. Bagi orang tua, itu juga harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran siswa dengan lebih memperhatikan anak-anak di rumah dan mengajarkan kebaikan.

DAFTAR PSUTAKA

- Ahmad. 2008. *Filsafat Pendidikan Islami*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Alsa, A , 2003, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amini. 2016 *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishin
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta
- A. Rosdiana Bakar, 2009 *Pendidikan Suatu Pengantar*, Medan: .Perdana Mulya
- Asari, Hasan. 2018. *Hadis-Hadis Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media Perintis*
- Djamarah, Syaiful Bahri 2010 *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dharma, Kesuma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Daradjat, Zakiah, 2009 *Kepribadian Guru Jakarta: Bulan Bintang*,
- Fauziah,Shima Dwi. 2018, ''*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualiatias Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Kota Metro*'' , Lampung: IAIN Metro
- Fathurrohman, Ahmad dan Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik/Guru Yang Ideal dan berkualitas dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras

- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta
- Headar Nashir, 2011 *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Intan Kumalasari, Darliana Sormin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Slb C Muzdalifah Medan*, Vol. 05 No. 1 Juni 2019
- Juliansyah, 2014, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Distersi dan karya Ilmiah*. Jakarta: prenadamedia Group
- Jumanta, Hamdayama Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Koesoema, Doni. 2020. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*, (Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 17.1, 2018
- Lantaeda, Syaron Brigitte. 2020. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik
- Muhammad, Ali. 1992. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo
- Mursibah. 2018. *Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Penguatan Kejujuran Pada Siswa Di Sma Brawijaya Malang*.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018

- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri. 2020. *Pendidikan karakter*, Yogyakarta : Familia
- Oemar Hamalik . 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika
Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Risnaeni. 2020. *Upaya Guru Pai Dalam Penanaman Sikap Disiplin Dan Jujur Di Smpn 23 Simbang Kabupaten Maros*, Universitas Islam Negerialauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
- Sari,Neni Oktaviana. 2019. ‘*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Di Sd It Darussalam Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*’’, Lampung Skripsi: IAIN Metro
- Satori. Djam'an dan..Aan Komariah, 2013, *Metodologi..Penelitian..Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014, ..*Metode. Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Sandu Sudoyo dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing
- Salmah, Nurazizah Salmah. 2020. ‘*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smpn 85 Jakarta*’’, Jakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Muhamadiyah

- Siti..Mawaddah Febrina..Harahap, 2020 *Peran Guru Dalam..Menanamkan Nilai-
Nilai..Kejujuran Pada..Siswa Kelas..Iv diSd..Muhammadiyah,*
Universitas..Islam Negeri Sumatera..Utara. Medan..
- Walgito, Bimo Walgito. 2003. *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi
Offset

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 393 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 15 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag M. Pd. I** 19700905 199903 2 004
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Septi Rohana**

N I M : **18531189**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Celima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Cetujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 Juni 2022
Dekan,

Imbuan
Rektor
Bendahara IAIN Curup,
Kabag Akademik, Mahasiswa dan kerja sama,
Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septi Rohana
 NIM : 18531189
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

PEMBIMBING I : Ratna Arcanto, S. Ag. M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Uraja Gawe Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditinkukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septi Rohana
 NIM : 18531189
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

PEMBIMBING I : Ratna Arcanto, S. Ag. M. Pd. I
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawati, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Uraja Gawe Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran di SMP N 33 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ratna Arcanto, S. Ag. M. Pd. I
 NIP. 19700906 199903 2 004

Kartiana Indrawati, M. Pd. I
 NIP. 19860729 20103 2 010



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	21/06 ²²	Perbaikan Rumusan M. Penelitian pelajaran, bab 3	F.	Sulif
2	19/07 ²²	Perbaikan Rumus belog ₁ pang, bab 2, perbaikan ke bab 3 + sumber dan contoh	F.	Sulif
3	18/07 ²²	Acc bab 1, 2, 3.	F.	Sulif
4	29/07 ²²	Perbaikan APD.	F.	Sulif
5	20/07 ²²	Acc Apd dan layout penulisan	F.	Sulif
6	18/09 ²²	perbaikan bab 9 dan 5	F.	Sulif
7	19/09 ²²	Acc bab 9 dan 5	F.	Sulif
8	20/09 ²²	Acc ujian Skripsi	F.	Sulif



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/06 ²²	perbaikan Bab I	F.	Sulif
2	25-06-22	perbaikan bab 1-2	F.	Sulif
3	19/07 ²²	Acc Bab 1-2	F.	Sulif
4	11/08 ²²	Perbaikan APD	F.	Sulif
5	08/09 ²²	perbaikan PAI dalam penanganannya metode penyusunan ...	F.	Sulif
6	12/09 ²²	Acc untuk di submitkan	F.	Sulif
7				
8				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 103 /In.34/FT/PP.00.9/07/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Juli 2022

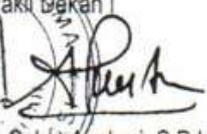
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septi Rohana
NIM : 18531089
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kejujuran di
SMP N 33 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juli 2022 s.d 21 Oktober 2022
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih


Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



REKOMENDASI

Nomor : 800/ 385 /Set.3.Dikbud/2022

TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan menindaklanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 403/ln.34/FT/PP.00.9/07/2022 Tanggal 21 Juli 2022 Perihal, Izin Penelitian atas nama :

Nama : **SEPTI ROHANA**
NIM : 18531089
Departemen/Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Penelitian : SMP Negeri 33 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juli 2022 s/d 21 Oktober 2022
Judul Tesis : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Kejujuran di SMP Negeri 33 Rejang Lebong"

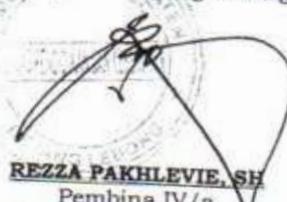
Pada prinsipnya kami tidak keberatan diadakannya penelitian yang dimaksud dengan catatan/ ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala SMP Negeri 33 Rejang Lebong tempat melaksanakan penelitian.
2. Penelitian tidak boleh menyimpang dari proposal penelitian.
3. Harus mentaati semua ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong
5. Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.
6. Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demikian Surat Rekomendasi/Persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Agustus 2022

Kepala Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong


REZZA PAKHLEVIE, SH
Pembina IV/a
NIP. 19800421 2002121 003

Tersebut disampaikan kepada :

1. Yth. Bupati Rejang Lebong ;
2. Yth. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup ;
3. Kabid Pembinaan SMP, Korwas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong ;
4. Yth. Ka. SMP Negeri 33 Rejang Lebong ;
5. Arsip.

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Anita S.Pd

Jabatan : Guru PAI SMP N 33 Rejang Lebong

NIP :-

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Rohana

NIP : 18531189

Judul skripsi : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Benar-benar telah melakukan wawancara mengenai : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Deemikianlah surat keterangan ini dengann sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 20222

Guru PAI



Ririn anita S.Pd

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azumi

Jabatan : Siswa kelas viii A

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Rohana

NIM : 18531189

Judul skripsi : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Benar-benar telah melakukan wawancara mengenai : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2022

Siswa Kelas viiiA



Azumi

Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ririn Anita S.Pd
Jabatan : Guru PAI SMP N 33 Rejang Lebong
NIP : -

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septi Rohana
NIP : 18531189

Judul skripsi : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Benar-benar telah melakukan wawancara mengenai : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Deemikianlah surat keterangan ini dengann sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2022
Guru PAI



Ririn anita S.Pd

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia

Jabata : Siswa kelas viii B

Dengan ii menerangkan bahwa :

Nama : Septi Rohana

NIM :18531189

Judul skripsi :**“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Benar-benar telah melakukan wawancara mengenai : **“peran guru pendidikan agama islam dalam metode mengajarkan nilai-nilai kejujuran (studi di SMP N 33 Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dengann sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Oktober 2022
Siswa kelas viiiB



Mia